

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Irma Fatmawatik

NIM 09110154



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Irma Fatmawatik
09110154

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 September 2013

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Irma Fatmawatik (09110154)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 September 2013

dengan nilai : **B+**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

: _____

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197800092006041001

: _____

Penguji Utama

Dr. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

: _____

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri MALIKI Malang**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Subhanaallah, Alhamdulillah, wasyukurillah terucap rasa syukur dari sanubari yang terdalam atas karunia dan rahmat-Nya. Sehingga dengan petunjuk dan pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda tercinta (Bapak Fatkurrohman) dan Ibunda (Ibu Wahyu Mistatik Suharijani) yang tidak pernah kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tidak ternilai harganya (materi maupun non-materi) dan semoga beliau berdua diberi kesehatan, keberkahan serta dalam naungan dan ridho Allah SWT. serta adikku M. Rohman Farisnanda dan Oktafa Laila Nurjannah yang selalu memberikan harapan dan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsiku ini.

Dosen Pembimbingku, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. Iyang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan beliau dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Segenap guru-guru dari Sekolah Dasar hingga Menengah Atas serta Dosen-dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bernilai.

Teman-teman di KB dan Com-B yang selalu mendukung dan memberikan semangatnya, terima kasih atas kisah-kisah, petualangan dan perjalanan yang kita lalui bersama.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin

Motto

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui(41)

(Q.S At-Taubah: 41)

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irma Fatmawatik

Malang, 17 September 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irma Fatmawatik
NIM : 09110154
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik Kelad VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

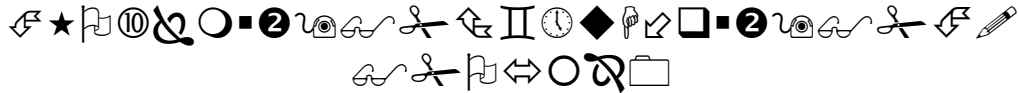
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 September 2013

Irma Fatmawatik

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT.yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun”.Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam kehidupan ini yaitudinnul Islam.

Penulisan skripsi inidimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahuiPentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/ Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/ Ibu dosen dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Drs. Wiyoto, M. Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun dan Bapak Sigit Harianto, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian di lembaganya.
8. Bapak Yusuf Tri M, S.Pd.I, selaku guru pelajaran Aqidah Akhlak, serta guru-guru, karyawan dan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Zhie, Bunda Pipit, dan khususnya Met terima kasih atas motivasi, do'a dan semangat serta kebersamaannya selama ini tempat penulis curhat bertukar ide, gagasan dan senda gurau.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaak*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Malang, 17 September 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

أَيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan dengan Skripsi Terdahulu	13
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.MTsN Kota Madiun dari depan	107
Gambar 2.MTsN Kota Madiun dari depan	107
Gambar 3.Tempat parkir siswa MTsN Kota Madiun.....	107
Gambar 4. Masjid tempat shalat siswa MTsN Kota Madiun	108
Gambar 5.Suasana pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi bersama bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak	108
Gambar 6.Bapak Yusuf saat pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode gambar.....	108
Gambar 7 Suasana saat pembelajaran Aqidah Akhlak	109
Gambar 8 Suasana saat diskusi pembelajaran Aqidah Akhlak	109
Gambar 9 Suasana bimbingan pelaksanaan shalat dhuha	109
Gambar 10 Siswa diwajibkan hafal bacaan setelah shalat dhuha	110
Gambar 11 Siswa belajar mandiri di luar kelas saat jam kosong.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Struktur Organisasi MTsN Kota Madiun	92
Lampiran 2.Data Guru dan Karyawan MTsN Kota Madiun.....	92
Lampiran 3.Pedoman Interview	96
Lampiran 4.Tata tertib Siswa MTsN Kota Madiun	100
Lampiran 5.Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kota Madiun	108
Lampiran 6.Foto-foto Penelitian	112
Lampiran 7.Surat Izin Penelitian	
Lampiran 8.Surat Bukti Penelitian	
Lampiran 9.Bukti Konsultasi	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	7
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian.....	8
E. RuangLingkupPenelitian	9
F. PenelitianTerdahulu	10
G. SistematikaPembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran 16
2. Tujuan Pembelajaran 16
3. Karakteristik Pembelajaran 17

B. Pembahasan Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak 18
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak 21
3. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak 22
4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak 23

C. Pembahasan Tentang Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian 25
2. Tipe-tipe Kepribadian 27
3. Karakteristik Kepribadian 28
4. Proses Perkembangan Kepribadian Anak Didik 30
5. Pengukuran-pengukuran Kepribadian Anak Didik 33
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian
 Anak Didik 34

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
- B. Kehadiran Peneliti 38
- C. Lokasi Penelitian 38
- D. Data dan Sumber Data 39
- E. Teknik Pengumpulan Data 40

F. Analisis Data.....	43
G. PengecekanKeabsahanData	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Obyek Peneletian	49
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII diMTsN Kota Madiun	55
3. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun.....	64
4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun.....	69

B. Temuan Penelitian

1. PelaksanaanPembelajaranAqidahAkhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun	75
2. Upaya Guru AqidahAkhlakdalamPembentukan KepribadianAnakDidik Kelas VII di MTsN Kota Madiun.....	77
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun.....	77

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun.....	79
B. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun	82
C. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VI di MTsN Kota Madiun	84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

ABSTRAK

Fatmawatik, Irma, 2009, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Kepribadian Anak Didik

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada anak didik di sekolah memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik, karena pada usia dini lebih mudah untuk diluruskan, diperbaiki, atau dibentuk. Keberadaan Aqidah Akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat, khususnya untuk lembaga dalam proses mengajar tidak dapat dipindahkan dari kehidupan umat Islam dimana dan kapan saja. Anak didik sebagai penerus bangsa perlu mendapat bekal yang cukup, lengkap dan seimbang baik dalam bidang umum maupun bidang agama. Jika hanya fokus pada pelajaran umum saja maka tidakimbang, sehingga terjadi penyimpangan perilaku pada anak didik, seperti pencurian, perjudian, perkelahian, seks bebas, pemakaian narkoba, dll. Keberadaan pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat merubah kondisi dan situasi tersebut, dengan menjadikan anak didik berbudi pekerti, bertingkah laku baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam diri anak didik tersebut..

Berdasarkan paparan diatas adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:(1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun,(2) Mendeskripsikan upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun,(3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun.

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama, dan anak didik. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan.

Hasil penelitian ini yaitu:(1) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler,(2) Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun dengan berpedoman pada visi dan misi MTsN Kota Madiun, mengembangkan nilai-nilai kegamaan, dan pembiasaan berperilaku baik,(3) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu diri sendiri (siswa), media elektronik atau media cetak, dan pergaulan di luar madrasah. Faktor pendukungnya yaitu adanya peraturan madrasah, kerjasama dari semua pihak, dan peran orang tua.

ABSTRACT

Fatmawatik, Irma, 2009, Learning of Aqeedah Moral in formation of personality in Students Class VII at the State Islamic Junior High School City of Madison, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Lecturer : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Keyword : Learning of Aqeedah Moral, Personality in Students

Learning of Aqeedah Moral in on students at the school have a very important role in shaping the personality of the students, because at an early age is easier to be straightened, repaired, or molded. Existence of aqeedah moral has become imperative for people, especially for institutions in the teaching process can not be removed from the lives of Muslims anywhere and anytime. As the nation's next protégé need to get enough stock, complete and balanced both in the field of general and religious matters. If you only focus on general studies course it is not a draw, resulting in deviant behavior in students, such as theft, gambling, fights, casual sex, drug use, etc.. The existence of learning Aqidah Morals are expected to change the situation and conditions, with students making virtuous character, behaving well, forming a good personality within the students

Based on the above explanation as for the goal to be achieved, namely: (1) to describe the implementation of learning Aqeedah Morals in MTsN Madiun, (2) to describe the efforts of teachers in shaping personality Aqeedah Morals class VII students in MTsN City of Madiun, (3) Knowing the factors inhibiting and Morals of Aqeedah learning support in the formation of the personality of the students of class VII in MTsN Madiun.

The research method used is descriptive qualitative. Data sources of this study is the principal, religious teachers, and students. To gather data, researchers used the method of observation, interviews, and documentation. Researchers to analyze data using descriptive data analysis technique that aims to describe the situation.

The results of this study are: (1) The learning of Aqeedah Morals in the formation of personality of the students in Madiun MTsN through intrakulikuler and extracurricular activities, (2) teachers' efforts in forming personality Aqeedah Morals students in class VII Madiun MTsN guided by the vision and Madiun MTsN mission, develop keagamaan values, and well-behaved habituation, (3) factors inhibiting the implementation of learning of Aqeedah Morals the self (student) (student), electronic media or print media, and socially outside the madrassa. Factors supporting the existence of Islamic rule, the cooperation of all parties, and the role of parents.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi menjadi tanggungjawab bersama. Pendidikan merupakan tanggungjawab antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari ke empat hal tersebut. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial dengan segala esistensinya.

Di dalam undang-undang No. 20 Th. 2003, Bab I, pasal 3, tentang Sisdiknas telah dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: “ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dengan mengacu pada perumusan di atas, maka dapat diperoleh suatu gambaran bila pendidikan adalah belajar untuk membentuk manusia yang berkualitas baik yang terkait dengan kualitas ilmu, kualitas keimanan dan kualitas ketaqwaan maupun kualitas kemanusiaannya terhadap warga

¹ Undang-Undang RI No. 20, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

masyarakat. Sehingga di dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat dapat diatasi bersama.

Siswa atau anak didik sebagai penerus estafet perjuangan bangsa perlu sekiranya mendapat bekal yang cukup dalam mencapai cita-cita bangsa, sehingga pemberian bekal lewat sekolah haruslah lengkap dan seimbang baik dalam bidang umum maupun bidang kerohanian(agama). Jika hanya pemfokusan pada pelajaran umum saja tentunya akan tidak imbang antara sikap dan mental, maka yang terjadi adalah penyimpangan perilaku pada anak didik.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Nasional bahwa keberadaan Aqidah Akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat khususnya untuk lembaga dalam proses mengajar tidak dapat dipindahkan dari kehidupan umat Islam dimana dan kapan saja. Karena Aqidah merupakan keyakinan-keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, demikian juga Akhlak yang merupakan petunjuk untuk mencapai perbuatan baik serta menghindarkan diri dari perbuatan buruk.

Secara umum jika dilihat dari kenyataan sekarang yang banyak terjadi, keadaan umat Islam di Indonesia secara kuantitas sangat memprihatinkan terlebih di kalangan remaja, karena adanya penurunan presentase dari 90% menjadi 87%. Banyaknya perilaku siswa atau pelajar yang menyimpang seperti pelanggaran, pencurian, perjudian, pemerkosaan, perkelahian dikalangan pelajar, minum-minuman alkohol, seks bebas, dan yang lebih

serius lagi adalah gencarnya pemakaian narkoba di kalangan remaja.² Terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan rendahnya akhlak mereka, karena itu upaya pembinaan dan peningkatan akhlak penting. Pendidikan Aqidah Akhlak dapat digunakan sebagai barometer (alat ukur) pribadi seseorang. Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia yang masyhur dengan istilah *al-qanun adz-dzatiy* dalam istilah asing di sebut *autonomous*. Alat penimbang perbuatan ialah faktor yang datang dari luar diri manusia (*al-qanun al-khariyy*) baik yang bersifat 'urf atau dalam undang-undang hasil produk pikiran manusia dan kehendak dari Tuhan (Agama). Apabila yang menjadi ukuran itu dari faktor dalam diri manusia, maka tekanannya adalah akal dan pikiran dan suara hati, kalau alat pengukur akhlak itu harus universal.

Seseorang tidak harus menggunakan alat ukur untuk mengetahui akhlak orang lain, tetapi kita harus mengetahui terlebih dahulu akhlak yang kita miliki, sehingga kita mampu mengetahui baik buruknya akhlak seseorang dengan memahami akhlak yang kita miliki, bahkan dapat pula mengetahui sempurna atau tidaknya iman seseorang. Dalam keadaan seperti ini eksistensi madrasah akan disorot, karena madrasah didirikan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi anak didik yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui transformasi nilai yang diajarkan.

Pendidikan Aqidah Akhlak pada anak didik di madrasah memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik, karena

² Hasan Basri, *Degradasi Nilai-nilai Islam di Era Modernisasi*, (Jakarta: Majalah Estafet, 1989), Hlm. 35.

pada usia dini lebih mudah untuk diluruskan atau diperbaiki. Artinya dalam pertumbuhan dan perkembangannya seringkali kepribadian itu menemukan suatu masalah. Berdasarkan sifat kepribadian yang dapat tumbuh dan berkembang tersebut, maka kepribadian merupakan suatu yang dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh faktor eksternalnya. Maka dari itu kepribadian seseorang sebelum mencapai tingkat kematangan tertentu, dapat diusahakan lahir sesuai dengan bentuk kepribadian yang diinginkan.³

Karena kepribadian anak pada usia dini dapat dibentuk sesuai dengan kepribadian yang diinginkan. Adapun upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk menghadapi masalah-masalah yang menyimpang tersebut, yaitu dengan pengajaran akhlak yang diberikan kepada anak didik menuju pribadi yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa kedudukan akhlak sepanjang sejarah manusia menempati tempat yang paling mulia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat atau bangsa. Sebaliknya kejahatan serta kehancuran masyarakat dan bangsa diawali dengan kemerosotan dan kebejatan akhlak, walaupun untuk sementara dengan kelemahan dan kehancuran itu dapat ditutupi dengan kemewahan dan kemajuan. Hal ini sebagaimana disyairkan oleh tokoh Arab yang terkenal (Syauqi Baek) yaitu: *“Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pula bangsa itu”*.⁴

Apabila suatu bangsa (umat) itu telah rusak, maka hal ini juga akan mempengaruhi akhlak generasi-generasi mendatang. Terlebih lagi kalau

³ Sjarkawi, PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta: PT BUMI Aksara, 2006), Hlm. 6.

⁴ Nasruddin Rozzaq, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1993), Hlm. 38

rusaknya akhlak tersebut tidak segera mendapat perhatian atau usaha untuk mengendalikan dan memperbaikinya. Bagaimanapun akhlak dan perilaku suatu generasi itu akan sangat menentukan terhadap akhlak dan perilaku umat-umat sesudahnya. Oleh karena itu, tidak salah apa yang telah disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa perkembangan pribadi itu akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama berupa pendidikan. Dijelaskan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang memiliki lima syarat utama atau memenuhi empat syarat pokok, yaitu akhlak, amal, asih, arif dan ahli.

Jika dilihat dari kondisi riil yang terjadi di MTsN Kota Madiun, dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan baik. Dengan adanya peencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran sudah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak. Begitu juga dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, guru memakai metode pembelajaran yang beragam, seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, maupun metode dengan menggunakan media gambar atau audiovisual. Ketika guru menggunakan metode gambar atau audiovisual, contohnya saat memberikan materi tentang hari kiamat, guru menampilkan nuansa atau gambar-gambar kerusakan alam dan tanda-tandanya. Dan siswa merasa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Contoh materi tentang hari kiamat tersebut, dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk beriman kepada hari kiamat, serta mempercayai adanya hari kiamat. Selain itu metode demonstrasi seperti mempraktekkan bagaimana cara menghargai sesama, tolong menolong, dan lain sebagainya.

Tetapi tidak semua siswa dapat memahami betul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Terlebih dalam hal Aqidah dan Akhlak. Dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka atau pemahaman mereka mengenai materi Aqidah dan Akhlak, contohnya dalam hal sikap atau perilaku mereka ketika pembelajaran maupun pergaulan mereka dalam berteman. Ada salah satu siswa yang beranggapan bahwa memberikan contekan kepada temannya adalah hal yang baik walaupun sebenarnya dia tau bahwa itu tidak baik, kemudian ada juga siswa yang memanggil nama temannya dengan nama orangtuanya dengan maksud bercanda atau mengejek. Padahal diketahui bahwa setiap nama merupakan do'a. Dan sebaik-baiknya panggilan adalah panggilan yang disukai.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman. Anak adalah individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan social yang ditandai dengan perubahan social yang cepat. Yang mengakibatkan kesimpang siuran norma serta dalam proses identifikasi diri atau mencari jati dirinya. Dalam kondisi jiwa yang labil pada usia anak-anak, maka agama termasuk di dalamnya Aqidah dan Akhlak memiliki tuntutan dan peran yang sangat penting. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya pendidikan Aqidah dan Akhlak sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Aqidah dan Akhlak, tetapi

bagaimana mengarahkan anak didik agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia. Serta bagaimana membentuk kepribadian anak didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada dan dalam posisi apapun.

Melihat dari berbagai masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut karena itu penulis mengajukan judul skripsi yaitu: **“Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun”**. Dan penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan yang berarti bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun?
2. Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian di MTsN Kota Madiun
2. Untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentuk kepribadian anak didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentuk kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik dan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan UIN Malang pada khususnya dan publik pada umumnya. Selain itu penelitian ini berguna sebagai acuan dan pertimbangan bagi insan akademik dan publik yang ingin mendalami dan mengkaji bidang yang sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Madrasah

Madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan koreksi dan evaluasi terhadap pendidikan yang selama ini telah dilakukan. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pembentukan pribadi anak didik.

3. Bagi peneliti

Tentunya penelitian ini sangat berguna bagi peneliti disamping sebagai upaya memenuhi syarat kelulusan dalam menempuh program sarjana, juga sebagai wahana aktualisasi diri sebagai insan akademik dalam mengefektifkan pengalaman serta teori-teori ilmu pengetahuan dan pendidikan selama menjalani perkuliahan dan jenjang pendidikan sebelumnya.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan adalah upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk pembahasan berdasarkan permasalahan yang ada.

Maka penulis memandang perlu untuk menetapkan batasan masalah agar mendapat gambaran yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penelitian ini dan menghindari ketidaksesuaian antara topik pembahasan dengan hasil penelitian, serta kesimpangsiuran dalam mencari data yang dibutuhkan.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun yang terdiri dari: kegiatan intrakurikuler yaitu meliputi perencanaan, proses, dan evaluasi,

kegiatan ekstrakurikuler. Di sini dimaksudkan untuk pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII yang terdiri dari keteladanan, ibadah, sarana dan prasarana ibadah.
3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang mana sebelumnya telah diteliti, yaitu antara lain:

1. *Pengaruh Pengajaran Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa di MTs Miftahul Ulum Pujon Kabupaten Malang.*⁵ Dari rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini dapat dipaparkan tujuan penelitiannya yaitu: (a) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran akhlak di MTs Miftahul Ulum Pujon kabupaten Malang, (b) Untuk mengetahui pengaruh pengajaran akhlak terhadap kepribadian siswa di MTs Miftahul Ulum Pujon kabupaten Malang. Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu dalam pelaksanaan pengajaran akhlak kepada siswa di MTs Miftahul Ulum Pujon sudah berjalan dengan baik dan pelaksanaan pengajaran akhlak sudah diajarkan dengan berbagai macam metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, cerita dan keteladanan. Berdasarkan analisis data

⁵ Nofa Nazar Faton. *Pengaruh pengajaran Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa di Mts Miftahul Ulum Pujon Kabupaten Malang*. 2008.

dalam skripsi ini diperoleh pengajaran akhlak ada pengaruh positif terhadap peningkatan kepribadian siswa.

2. *Pelaksanaan Fullday School Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.*⁶ Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun dilaksanakan mulai pukul 07.15-15.30 WIB yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun tidak wajib. Dan selama pembentukan kepribadian anak Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun melakukannya secara kontinu. Pembelajaran yang santai, belajar sambil bermain dan dalam pelaksanaan tidak harus dikelas.
3. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.*⁷ Dari rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini dapat dipaparkan tujuan penelitiannya yaitu: (a) Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1, (b) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di

⁶ Yanti Kuspiyah. *Pelaksanaan Fullday School Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun.* 2008.

⁷ Maliatus Sa'adah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.* 2008.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1. Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu: (a) Dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1 guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan beberapa hal, antara lain: (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) Penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan, (3) Sikap dan kepribadian guru yang menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama, (4) Pelatihan kedisiplinan. (b) Untuk faktor pendukung yaitu: adanya kerjasama guru PAI dengan orang tua, adanya tata tertib (TATISBI), adanya lingkungan keagamaan yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah, dan adanya kegiatan keagamaan. Untuk faktor penghambat yaitu: kurang perhatian dan motivasi dari orang tua, kurangnya suri tauladan dari guru, dan adanya unsur-unsur keterpaksaan siswa-siswi.

Skripsi yang dibuat peneliti yang berjudul *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun* lebih difokuskan pada pembelajaran Aqidah Akhlaknya dalam pembentukan kepribadian anak didik. Dengan tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian di MTsN Kota Madiun, (2) Untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentuk kepribadian anak didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun, (3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentuk kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

Tabel 1.1
Perbandingan dengan Skripsi Terdahulu

No	Nama dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Nofa Nazar Faton 2008	Sama-sama meneliti tentang kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Pengajaran Akhlak ➤ Penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Pujon Kabupaten Malang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian dari Nofa Nazar lebih difokuskan kepada pengajaran Akhlak saja ➤ Penelitian dari Yanti Kuspiyah lebih menekankan kepada <i>Fullday School</i>
2.	Yanti Kuspiyah 2008	Sama-sama meneliti tentang kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan <i>Fullday School</i> ➤ Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian dari Maliatus sa'adah lebih difokuskan pada upaya guru PAI
3.	Maliatus Sa'adah 2008	Sama-sama meneliti tentang kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ➤ Lokasi penelitian di MTsN Malang 1 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian yang tidak sama dengan ketiga penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tentang “Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik kelas VII di MTsN Kota Madiun” belum pernah ada yang meneliti dan menguraikan secara mendetail. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat tema tersebut untuk dijadikan penelitian yang nantinya bisa memberikan tambahan pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikannya menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, bab ini sebagai permulaan dari penulisan proposal yang di dalamnya mencakup tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang mana di dalamnya menguraikan tentang Pengertian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Karakteristik Pembelajaran, Pengertian Aqidah Akhlak, Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pengertian Kepribadian, Tipe-Tipe Kepribadian, Karakteristik Kepribadian, Proses Perkembangan Kepribadian Anak Didik, Pengukuran-pengukuran Kepribadian Anak Didik.

BAB III: Metodologi Penelitian, dalam bab ini akan di jelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.¹ Proses belajar yang dilaksanakan siswa sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang merupakan sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya dari pembelajaran. Dan salah satu komponen tersebut adalah stategi pembelajaran.² Strategi ini dalam pembelajaran adalah suatu bentuk strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set pelajaran pendidikan dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 99

² Ibid, hal: 145

pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran.³

Banyak para ahli mengemukakan definisi tujuan pembelajaran seperti:

- a. Robert F. Mager, tujuan pembelajaran adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan kompetensi tertentu.
- b. Fred Percival dan Henry Ellington, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

3. Karakteristik Pembelajaran

Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau memperoleh
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme
- e. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum
- f. Belajar adalah suatu perbuatan dalam perilaku.

³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 35

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

B. Pembahasan Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Materi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu materi PAI yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan ke dalam diri anak didik, sehingga melekat kepada dirinya dan menjadi kepribadiannya.⁴

Aqidah Akhlak merupakan dua buah kata yang digabungkan yaitu Aqidah dan Akhlak, yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sendiri-sendiri. Untuk memperjelas pengertian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqoda, ya’qidu, ‘aqdan ‘aqidatan, yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga

⁴Wahidmurni, dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), Hlm 33

yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Menurut tsyara' kepercayaan (Aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits Shahih yang berhubungan dengan dua sendi Aqidah Islamiyah yaitu:

- 1) Ketuhanan , meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama yang baik dan segala pekerjaan-Nya, dan
- 2) Kenabian (Nubuwwah), meliputi sifat-sifat Nabi AS, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah mereka, beriman tentang kerasulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.

Kedua pengertian tersebut di atas, dapat diambil simpulan bahwa Aqidah adalah mempercayai sesuatu yang pasti ada, yang mana keberadaannya itu tidak harus dibuktikan dengan penglihatan tetapi lebih banyak dengan hati dalam mempercayainya, sehingga hati akan menjadi tenang.

b. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari kata bahasa Arab jama' dari “Khuluqun” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi *ethika* (pakai h), etika (tanpa h) dalam istilah Indonesia.⁵ Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-*

⁵Rizal Mustansyir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2003), hlm. 29

mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.⁶ karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam, dan keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah bertolak dari watak, misalnya pada orang yang mudah sekali marah hanya karena masalah terlalu kecil. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, dan pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan namun kemudian melalui praktik terus-menerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Definisi yang telah disebutkan di atas, dapat diambil simpulan bahwa suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan atau dengan coba-coba itu dinamakan Akhlak. Dari pengertian Aqidah Akhlak yang telah disebutkan di atas, maka pengertian Aqidah Akhlak dalam konteks bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah merupakan salah satu bidang studi yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik atau anak

⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Alqur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan bahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi:⁷

- a. Aspek Aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan dzatNya, dan hari kiamat.
- b. Sub aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja', taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inofatif, kreatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Sub aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadhob.

⁷ Depag, 2003, hlm 2

3. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA adalah bertujuan untuk; (1) menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan dan pembiasaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan dan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik atau anak didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan (2) yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, tasamuh, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁸

Beberapa pendekatan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya meliputi:

- a. Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik atau anak didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengalaman, memberikan kepada peserta didik atau anak didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

⁸ Ibid, Hlm 38

- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik atau anak didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Rasional, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik atau anak didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik atau anak didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, menyajikan materi aqidah akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan itu menjadikan figure pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperangai mulia.

4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah, baik pada tingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah maupun pada tingkat Aliyah. Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dibahas tentang ketauhidan, keimanan, dan

akhlak atau moral. Sesuai dengan namanya, tujuan mempelajari aqidah akhlak secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk membentuk peserta didik atau anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Untuk membentuk peserta didik atau anak didik agar memiliki akhlak, budi pekerti dan moral yang baik dan mulia.

Sedangkan secara khusus tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa-siswi madrasah adalah agar mereka memiliki kompetensi atau ketrampilan sebagai berikut:⁹

- a. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman tentang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan segala sifatnya, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh, yang ditunjukkan dengan penghayatan dan pengalaman dan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Untuk membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik dan menghindari akhlak-akhlak tercela, baik kepada Allah SWT, sesama maupun lingkungan.
- d. Siswa mampu mengklarifikasi dan menghayati akibat-akibat akhlak mulia dan tercela terhadap lingkungan sosial, flora, dan fauna.
- e. Siswa dapat memahami dan meneladani kisah-kisah teladan para Nabi, tokoh-tokoh Islam dan lainnya.

⁹ Depag, 2004, hlm. 22.

Proses pendidikan merupakan proses pengarahan segala potensi peserta didik agar dapat berkembang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya menuju kearah yang lebih baik. Maka dari itu, tugas guru tidak hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) akan tetapi lebih kepada mendidik (transfer of value) agar tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak dapat tercapai, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun bernegara.

C. Pembahasan Tentang Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian (*personality*) sesungguhnya berasal dari bahasa Latin: *persona*.¹⁰ Pada mulanya, kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwara memainkan perannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun kata *persona* atau *personality* berubah menjadi istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.¹¹

¹⁰Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), Hlm 61.

¹¹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm 206-207.

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dan system-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹² Sedangkan menurut Kuncoroningrat, kepribadian adalah sebagai susunan unsure-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia¹³

Selain itu ada beberapa definisi kepribadian lain yang dikembangkan para ahli kepribadian. Diantaranya¹⁴:

- a. Menurut Hilgrad dan Marquis, kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan.
- b. Menurut Stern, Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman.
- c. Menurut Allport, Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiogik seseorang yang menentukan model penyesuaian yang unik dengan lingkungannya.
- d. Menurut Guilford, Kepribadian adalah pola trait-trait yang unik dari seseorang.
- e. Menurut Pervin, Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi.
- f. Menurut Maddy atau Burd, Kepribadian adalah seperangkat karakteristik atau kecenderungan yang stabil yang menentukan

¹²Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm 300.

¹³*Ibid*, hlm 301

¹⁴Al Wisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm 9-10

keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologik (berpikir, merasa dan bergerak) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat dipahami sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologis saat itu.

- g. Menurut Murray, Kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional.
- h. Menurut Phares, Kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi.

Dari berbagai perbedaan teori di atas, menurut Alex Sobur ada beberapa persamaan ciri dalam teori tersebut yaitu:¹⁵

- a. Kepribadian sebagai suatu yang unik atau khas pada diri setiap orang.
- b. Kepribadian dipandang sebagai organisasi yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku, dan
- c. Corak dan keunikan kepribadian individu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.

2. Tipe-Tipe Kepribadian

Hipocrates dan Galenus mengemukakan bahwa tipologi kepribadian dibagi menjadi 4 golongan menurut keadaan zat cair yang ada dalam tubuhnya. Yaitu: Melankolis, sanguinisi, flegmatisi dan kolerisi.¹⁶

¹⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 304

¹⁶Alex Sobur, *Op. cit*, hlm 314.

Jadi dalam hal ini anak didik memiliki tipologi kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan anak didik yang lain yaitu:

- a. *Melankolis*; yaitu anak didik yang banyak empedu hitamnya. Tipe ini anak didik selalu bersikap murung atau muram, pesimistis dan selalu menaruh curiga;
- b. *Sanguinisi*; yaitu anak didik yang banyak darahnya, yaitu selalu menunjukkan wajah periang, berseri-seri dan bersikap optimis;
- c. *Flegmatisi*; yaitu anak didik yang banyak lendirnya. Tipe ini anak didik cenderung lamban dan pemalas, wajahnya selalu pucatm pesisimis, pembawaan tenang, pendiriannya tidak mudah berubah; dan
- d. *Kolerisi*, yakni banyak mengandung kuningnya. Tipe ini adanak didik bertubuh besar dan kuat, namun penaik darah dan sukar mengendalikan diri, sifatnya garang dan agresif.

3. Karakteristik Kepribadian

Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi, ternyata tidak semua individu mampu menampilkannya secara wajar, normal atau sehat, diantara mereka juga banyak juga yang mengalaminya secara tidak sehat.

E.B. Hurlock mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan:¹⁷

- a. Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baikkelebihan maupun

¹⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.12-13.

kelemahannya, menyangkut fisik (postur, tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).

- b. Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerimanya secara wajar.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperolehnya) secara realistik dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak sombong dan angkuh, apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik (penuh harapan).
- d. Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e. Kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f. Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif.
- g. Berorientasi tujuan setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistik

dan ada yang tidak realistik. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang, tidak atas dasar paksaan dari luar.

- h. Berorientasi keluar. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar. Dia bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.
- i. Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j. Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
- k. Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor *achievement* (pencapaian prestasi), *acceptance* (penerimaan dari orang lain), dan *affection* (perasaan dicintai dan disayangi orang lain).

4. Proses Perkembangan Kepribadian Anak Didik

Kata perkembangan seringkali digandengkan dengan pertumbuhan dan kematangan. Ketiganya memang memiliki hubungan yang sangat erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya adalah perubahan, perubahan menuju ketahap yang lebih tinggi atau yang lebih baik.

Akhyas Azhari berpendapat bahwa perkembangan merupakan perubahan yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia,

seperti perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sifat sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan, dan sebagainya.¹⁸

Teori psikoanalisis mengenai perkembangan kepribadian berlandaskan dua premis. *Pertama*, premis yang berkepribadian dibentuk oleh berbagai jenis pengalaman masa kanak-kanak awal. *Kedua*, energi seksual (libido) ada sejak lahir dan berkembang melalui serangkaian tahapan psikoseksual yang bersumber pada proses-proses naluriah organisme.¹⁹ Baik pada pertumbuhan maupun perkembangan tersangkut pula perihal kematangan, yang merupakan masa yang terbaik bagi berfungsinya atau berkembangnya dengan cepat aspek-aspek kepribadian tertentu.

Perkembangan kepribadian seorang siswa dibentuk berasal dari lingkungan pribadi (keluarga), sekolah, dan masyarakat. Dalam perkembangan kepribadian usia dini. Perlu dipantau agar tidak salah jalur. Sebab, jika perkembangan kepribadian anak jelek maka akan berpengaruh jelek pula pada prestasi belajar anak, daya tangkap maupun daya ingat akan menurun, keragu-raguan dan kecemasan selalu melanda diri siswa anak didik.

Perkembangan anak didik atau siswa dapat dilakukan oleh pengajar (guru) melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayakan atau remedial, serta bimbingan konseling.²⁰

¹⁸Akhyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), Hlm. 171

¹⁹Alex Sobur, *Op.cit.* Hlm. 313

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1991) Hlm. 2

a. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan disuatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan diluar kegiatan kulikuler. Kegiatan ini banyak ragam dan kegiatannya. Meskipun kegiatannya bersifat ekstra, seorang siswa atau anak didik dapat mengembangkan berbagai potensi dan bakat yang terpendam yang dimilikinya. Namun tidak sedikit memberikan pengaruh yang baik dari pada melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

b. Pengayakan atau remedial

Pengayakan merupakan program sebagai pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian dan hasil analisi terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap siswa. Hasil analisis ini dibandingkan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pengajarn yang telah dilaksanakan.

c. Bimbingan dan konseling

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan wali kelas harus berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru pembimbing dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

5. Pengukuran-pengukuran Kepribadian Anak Didik

Dalam menentukan dan menetapkan baik buruknya suatu kepribadian anak didik, diperlukan suatu alat ukur yang sesuai dengan subyek penelitian. Sifat kepribadian dapat diukur melalui angka rata-rata pelaporan diri (self report), kuesoner pribadi (untuk sifat khusus) atau penelusuran kepribadian satunya (personality inventory), semacam rangkaian instrumen yang menyingkap sejumlah sikap.

Dukungan empirik terpenting pada kesahihan sifat dalam instrumen pelaporan diri diperoleh melalui kajian analisis faktor. Informasi dalam butir-butir pertanyaan diperas (direduksi) ke dalam sejumlah faktor yang terbatas, tanpa kehilangan informasi.

Adapun beberapa macam cara untuk mengukur atau menyelidiki kepribadian anak didik di antaranya:

a. Observasi Direk

Merupakan salah satu metode untuk mengukur kepribadian siswa dengan menggunakan observasi biasa. Observasi direk mempunyai sasaran yang khusus sedangkan observasi biasa mengamati seluruh tingkah laku subyek.

b. Wawancara

Dalam psikologi kepribadian, orang mulai mengembangkan dua jenis wawancara, yaitu:

- 1) *Stress Interview*; digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang dapat bertahan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu emosinya dan juga untuk mengetahui seberapa lama seseorang

dapat kembali menyeimbangkan emosinya setelah tekanan-tekanan ditiadakan.

- 2) *Exhaustive Interview*; merupakan cara interview yang berlangsung sangat lama, diselenggarakan nonstop. Tujuannya dalam memuat interview lelah, melepaskan sikap defensifnya supaya berbicara terus terang.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak Didik

Pendidikan di sekolah bukan seolah-olah merupakan lapangan tempat orang mempertajam intelektualitasnya.²¹ Peranan sekolah sebenarnya jauh lebih luas. Didalamnya berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan, perangsang potensi anak, sedangkan yang berhubungan dengan perkembangan dan kecakapan yaitu belajar bekerjasama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh yang baik, serta belajar menahan diri.

Untuk mengetahui baik tidaknya kepribadian siswa tidak terlepas dari faktor belajar siswa. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni : a) Faktor internal, b) Faktor Eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis.

²¹W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Aditama, 2004), Hlm. 207

- 1) Aspek Fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tonus yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa. Sedangkan kondisi tubuh yang lemah akan menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik.
- 2) Aspek Psikologis yaitu meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.²²

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar siswa atau anak didik. Para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik akan memberikan daya dorong yang positif terhadap siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah teman sepermainan, tetangga, serta masyarakat perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua (keluarga) siswa atau anak didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), Hlm. 152-155

pengelolaan keluarga, letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kepribadian siswa atau anak didik khususnya, dan akan berdampak pada kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai siswa atau anak didik.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa atau anak didik dan letaknya, alat-lat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. faktor-faktor ini dipandang menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi (high achievers) dan berprestasi rendah (under achievers) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 3

berkaitan dengan signifikansi pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas pendekatan kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.²

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dengan kata lain peneliti tidak termasuk guru, pegawai ataupun sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun, adapun pimpinan (dalam hal ini kepala sekolah), pegawai, guru, dan siswa merupakan subyek yang diteliti. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informan yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di lingkungan MTsN Madiun Jl. Retno Dumilah No. 01 Kuncen, Taman, Kota Madiun. Lokasi penelitian yang diadakan di MTsN Kota Madiun ini dikarenakan MTsN Kota Madiun memiliki keunggulan dari Madrasah lain yang ada di kota Madiun, baik dalam hal akademik maupun non akademik. Pembekalan agama tidak hanya diberikan kepada siswa siswi MTsN Kota

²*Ibid*, hlm. 56

Madiun, tetapi guru-guru pun juga mendapatkan pembekalan. Selain itu pendidikan berkarakter juga diterapkan di MTsN Kota Madiun.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Misalnya data jumlah penduduk, data berat badan, data sikap konsumen, data laporan keuangan, dan lain-lain.

Adapun jenis-jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, atau gambar/bagan. Data dalam penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.³ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, terutama kepala Madrasah, guru Aqidah Akhlak dan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 107

siswa. Data primer ini berguna untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di lembaga tersebut dan bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di MTsN Madiun. Data yang akan diperoleh antara lain adalah jumlah guru beserta pangkat dan golongan dalam kedinasan, jumlah karyawan, siswa, stuktur organisasi, prestasi Madrasah dan lainnya.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya

dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam pelaksanaannya observasi peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.⁴

Dalam metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data riil tentang:

- a. Lokasi keberadaan MTsN Kota Madiun.
- b. Keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas yang berkaitan dengan MTsN Kota Madiun.
- c. Suasana pengajaran dan tingkah laku (kepribadian) siswa MTsN Kota Madiun.

2. Interview

Interview merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan langsung atau tatap muka. Menurut Sutrisno Hadi interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan pada penyelidikan, dan pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁵

Maksud mengadakan wawancara, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-

⁴Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1994), hlm. 162

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 103

kebulatan sebagaimana yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.⁶

Dalam metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu guru Aqidah Akhlak sebagai pihak yang memberikan keterangan yang utama. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak serta pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian Anak didik di MtsN Madiun.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan, laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat

⁶Lexy J. Moleong, *Loc. Cit.* Hlm. 186

dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang: sejarah berdirinya MTsN Madiun, Visi dan Misi, serta kondisi obyektif MTsN Madiun.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong menyebutkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Mengumpulkan data dan menumpuk data sampai akhir kerja lapangan akan menghadapkan peneliti pada tugas yang sangat rumit yang mungkin tidak serasi. Selain itu cara demikian tidak efektif dan tidak akan menghasilkan data yang serasi karena kerja lapangan tidak didasarkan atas hasil analisis laporan kerja lapangan sebelumnya. Jadi dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.⁸

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁷Lexy J. Moleong, Op. Cit. Hlm. 248

⁸Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 76

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dari informan, yaitu kepala Madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan staf pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif, bentuk uraian singkat dari masalah yang diteliti, sehingga adanya

penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap signifikan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.⁹

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92-99

Menurut Lezy J Maleong Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹⁰

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam menguji keabsahan datanya, yaitu antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan begitu, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau salah.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa macam triangulasi:

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hlm. 320

Pertama, Triangulasi Sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber. *Kedua*, Triangulasi Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, Triangulasi Waktu yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa atau anak didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun.

c. Bahan Reverensi

Yang dimaksud dengan bahan reverensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu

dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹¹

Pada penelitian ini, data yang dikemukakan sebagai pendukung penelitian adalah berupa foto atau dokumen pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun.

¹¹*Ibid.*, hlm. 124-129

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Kota Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun Bapak Drs. H. Wiyoto, M.Pd.I, pada tanggal 7 Juni 2013, serta pencatatan dokumentasi yang ada di MTsN Kota Madiun di JL. Retno Dumilah No.1 Madiun dapat dipaparkan sebagai berikut:

Kita ketahui bersama bahwasanya MTsN Kota Madiun dengan seiring berjalannya waktu mulai berdiri sampai sekarang ini, MTsN tersebut telah berkembang dengan segudang prestasi yang sudah diperoleh serta menjadi lembaga pendidikan dambaan mayarakat. MTsN Kota Madiun dulunya adalah peralihan dari PGA 6 tahun, PGA 6 tahun ini kemudian beralih fungsi yang kelas 1,2,3 menjadi Tsanawiyah dan yang 4,5,6 menjadi Aliyah sekarang ini.

MTsN Kota Madiun satu-satunya MTs Negeri yang ada di kota Madiun yang berdiri tahun 1978. MTsN Kota Madiun merupakan lembaga pendidikan atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berdiri khas Agama Islam.

MTsN Kota Madiun, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, mendidik siswa mempunyai

disiplin tinggi, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), menggunakan kurikulum Departemen Agama, ilmu pengetahuan umum sama dengan kurikulum SMP/SLTP serta mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (IMTAQ). Dan berakhlak mulia, melalui pembelajaran : Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Tartil Al-Qur'an, Seni Baca Al-Qur'an, percakapan Bahasa Arab dan membiasakan melaksanakan ibadah-ibadah sehari-hari, seperti shalat duhur berjama'ah, shalat duha, dan lain sebagainya, serta pembelajaran dengan menggunakan sarana multi media.

Selain itu MTsN Kota Madiun juga mengkondisikan suasana belajar yang Islami, lingkungan yang aman, tertib, bersih, asri, nyaman dan menyenangkan serta kondusif.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Kota Madiun

1) Visi

Visi MTs Negeri Kota Madiun :

“ Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK Berprestasi berakhlak mulia serta berwawasan Internasional”

Indikator-indikatornya adalah :

- a) Unggul dalam pengamalan ibadah sehari-hari
- b) Unggul dalam baca Al-Qur'an dan Hafal surat-surat pendek
- c) Unggul dalam prestasi Ujian Nasional
- d) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

- e) Unggul dalam prestasi Olimpiade MIPA
- f) Unggul dalam prestasi olah raga, seni dan Pramuka
- g) Unggul dalam teknologi Informatika
- h) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman, asri, islami dan kondusif untuk belajar.
- i) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2) Misi

Misi MTs Negeri Kota Madiun :

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- b) Melaksanakan bimbingan baca dan Hafalan Al-Qur'an.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam prestasi Ujian Nasional.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa inggris dan arab.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam prestasi olimpiade MIPA
- f) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kependuan
- g) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam teknologi informatika
- h) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami.

- i) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan yang peduli terhadap pendidikan.

3) Tujuan

Tujuan MTs Negeri Kota Madiun secara Umum :

- a) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berakhlaq mulia dan memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi.
- b) Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun berkualitas, terampil, berdisiplin, mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas dan cinta almamater.
- c) Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun dari masyarakat dan untuk masyarakat.
- d) Menciptakan suasana Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun kondusif dalam pelaksanaan pendidikan dan penuh kekeluargaan.
- e) Secara berkelanjutan Tsanawiyah Negeri Kota Madiun meningkatkan SDM siswa, guru dan karyawan.

c. Struktur Organisasi MTsN Kota Madiun

Setiap suatu organisasi baik lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur organisasi yang jelas. Sebab dalam struktur tersebut menempatkan orang-orang dalam suatu kelompok atau penempatan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok baik

berupa kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing di dalam struktur organisasi yang telah ditentukan.

Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka madrasah akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan, karena di dalam struktur organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan program madrasah secara keseluruhan.

Penentuan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan bersama dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya lembaga-lembaga yang lain, MTsN Kota Madiun juga memiliki struktur organisasi yang tertata dengan rapi guna menjalankan proses pendidikan.

Adapun struktur organisasi yang ada di MTsN Kota Madiun tahun 2012/2013 antara lain:

Kepala Madrasah : Drs. H. Wiyoto, M.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Drs. Supriadi, M.Pd.I

Waka Kurikulum : Sigit Harianto, S.Pd

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada bagian lampiran 1.¹

d. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Madiun

Dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi peserta didik. Untuk itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan

¹ Hasil pencatatan dokumentasi sekolah tanggal 8 Juni 2013 jam 10.30 WIB di MTsN Kota Madiun

dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menjadikan lembaga ini semakin maju dan berkembang.

Sedangkan karyawan sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan, karena dapat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran dan kemajuan pembangunan baik fisik maupun non fisik MTsN Kota Madiun.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh penjelasan bahwa guru yang ada di MTsN Kota Madiun berjumlah 66 orang, untuk gurunya berjumlah 56 orang dan karyawannya 10 orang. Secara umum guru di MTsN Kota Madiun sudah layak karena semua sudah S1 dan ada beberapa guru sudah memiliki ijazah S2. Hal itu menunjukkan bahwa kriteria guru dan karyawan di MTsN Kota Madiun, diharapkan memiliki keahlian spesifik sesuai dengan bidang keserjanya. Keberadaan mereka merupakan penunjang dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTsN Kota Madiun tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai data guru dan karyawan dapat dilihat pada bagian lampiran 2.²

e. Keadaan Siswa MTsN Kota Madiun

Siswa-siswi di MTsN Kota Madiun mempunyai peningkatan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan adanya peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar melalui Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), pembelajaran kontekstual, dan tambahan pelajaran disore hari Fulldays school di

² Hasil pencatatan dokumentasi sekolah, tanggal 8 Juni 2013 jam 10.30 di MTsN Kota Madiun

MTsN Kota Madiun, diharapkan siswa-siswi mendapatkan bimbingan secara intensif baik dalam hal belajar maupun keagamaan.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kota Madiun

Sarana merupakan suatu alat yang untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi, bangunan madrasah, lapangan olah raga dan dana.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Kota Madiun yang menunjang bagi peningkatan kualitas pembelajaran yakni sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Untuk sarana dan prasarana MTsN Kota Madiun sudah memenuhi syarat, karena tanah yang dimiliki sudah di atas standart, dan MTsN Kota Madiun mempunyai tanah 11.000 m. Sedangkan ruangan kita memiliki 25 ruangan. Ada ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang lab, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang UKS, masjid,dll”.³

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Madiun dapat dilihat pada bagian lampiran 3.⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun, bisa dilihat dari hasil wawancara yang

³ Hasil wawancara kepala sekolah bapak Drs. H. wiyoto, M.Pd.I tanggal 8 Juni 2013 jam 11.00 di MTsN Kota Madiun

⁴ Hasil pencatatan dokumentasi sekolah, tanggal 8 Juni 2013 jam 10.30 di MTsN Kota Madiun

peneliti lakukan selama penelitian di MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN

Kota Madiun, bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak berpendapat:

“ Dalam sehari-hari pembelajaran Aqidah Akhlak, anak-anak mengikuti dengan baik, tetapi ada juga kendalanya yaitu kadang-kadang ada salah satu siswa namanya anak, etika kurang santun ya ada. Etika kurang santun seperti, kurang memperhatikan, bicara sendiri dengan temannya, dia lupa bahwa dalam kelas itu dia ikut dalam pembelajaran...”⁵

Wawancara dengan bapak Yusuf diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak selalu berjalan dengan baik, adakalanya di dalam kelas guru mendapatkan situasi dimana anak didik tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut peneliti hal tersebut sebenarnya tidak hanya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak saja, tetapi pasti disetiap pelaksanaan pembelajaran bidang studi yang lainnya guru mengalami situasi tersebut. Semuanya tergantung dengan bagaimana guru dapat menyikapi kendala-kendala tersebut dengan baik.

Maka dari itu perlu diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang penting, dimana dalam pembelajaran Aqidah Akhlak anak didik diajarkan berperilaku atau bersikap yang baik, seperti bagaimana bersikap baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta pembelajaran Aqidah Akhlak juga dapat membentuk kepribadian seseorang, khususnya menjadi pribadi yang berbudi luhur. Seperti yang

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 Juni 2013 jam 09.00 di MTsN Kota Madiun

diungkapkan oleh bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“ Pembelajaran Aqidah Akhlak bukan penting lagi, tetapi wajib itu. Karena sumbernya Aqidah Akhlak adalah Tauhid. Kalimat Tauhid *Laillahailallah MuhammadarRasulullah* itu Tauhid keyakinan dalam membentuk manusia yang berbudi luhur”⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa kalimat Tauhid dapat membentuk kepribadian yang kokoh termasuk membentuk manusia yang berbudi luhur. Ia menjadikan hidup dan pengalaman seorang ahli tauhid menjadi istimewa. Arah hidupnya jelas, ia tidak mempercayai Tuhan hanya kecuali Allah dan Muhammad sebagai Rasul Allah. Kepada-Nya ia menghadap, baik dalam kesendirian atau ditengah keramaian orang. Ia berdoa kepada-Nya dalam keadaan sempit atau lapang. Jadi dengan mengajarkan pembelajaran Aqidah Akhlak dari dini kepada anak didik maka dapat membentuk kepribadian anak didik itu menjadi manusia yang berbudi luhur.

Untuk mengetahui lebih jauh, adapun pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun ini melalui kegiatan- kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik dapat memahami dan menghayati pelajaran, khususnya di MTsN Kota Madiun ini yaitu

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 Juni 2013 jam 09.00 di MTsN Kota Madiun

pelajaran yang mengandung ajaran agama Islam. Seperti pelajaran Aqidah Akhlak.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Juni 2013, dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak walaupun terkadang terdapat beberapa kendala ketika pelaksanaan pembelajarannya namun kegiatan intra kurikuler ini dapat dikategorikan cukup baik dalam pembentukan kepribadian anak didik di MTsN Madiun. Karena dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, berdasarkan observasi peneliti, guru bidang studi Aqidah Akhlak sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu telah mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RP), proses pembelajaran seperti apa, dan bagaimaimana mengevaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Rencana Pembelajaran (RP)

Rencana Pembelajaran (RP) yang terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar yang ingin dicapai, Indikator, Alat dan Sumber belajar, Model pembelajaran, dan penilaian. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dapat berjalan dengan baik serta anak didik dapat lebih memahami apa yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain dapat memahami, anak didik pun dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ajaran yang sesuai dengan ajaran agama

Islam. Tujuan pembelajaran pun juga tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Proses

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak juga melalui beberapa proses, disini proses berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan dengan adanya proses pembelajaran maka seorang guru dapat melihat seberapa besarkah pengaruh pembelajaran yang diterima anak didik, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak. Dalam proses pembelajaran juga dapat memudahkan anak didik menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diantara proses tersebut yaitu:

a) Metode

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak seorang guru harus pandai-pandai menggunakan metode yang tepat. Terlebih sebagai seorang guru harus bisa memilihkan materi yang bisa membuat anak didik memahami dan mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

“ Metode yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bermacam-macam. Seperti metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode dengan menggunakan media gambar atau audiovisual”⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 Juni 2013 jam 09.00 di MTsN Kota Madiun

Wawancara dengan Bapak Yusuf diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya memakai satu metode saja tetapi dapat menggunakan berbagai metode guna mempermudah anak didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, untuk metode demonstrasi Bapak Yusuf menjelaskan bahwa pembelajaran demonstrasi di kelas dapat membentuk kepribadian anak didik. Contoh pembelajaran demonstrasi, seperti hormat kepada yang lebih tua, menghargai orang lain, bagaimana berjabat tangan yang baik, bagaimana bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya.

Untuk metode dengan menggunakan media gambar atau audiovisual, pembelajaran yang diberikan seperti materi tentang hari kiamat, maka akan ditunjukkan gambar atau video dengan nuansa kerusakan alam atau bagaimana tanda-tanda hari kiamat itu. Dengan begitu maka anak didik akan merasa tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru melalui media gambar atau audiovisual tersebut.

b) Kegiatan keagamaan

Sesuai dengan hasil observasi peneliti sehubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak dalam kegiatan keagamaan yaitu adanya pembiasaan. Pembelajaran dengan menggunakan pembiasaan dinilai sangat efektif, khususnya kepada anak didik kelas VII di MTsN

Madiun. Karena kelas VII merupakan massa dimana anak didik masih mencari jati diri mereka. Dengan kemampuan mereka dalam merekam atau mengingat hal-hal yang terjadi disekitar mereka dalam kehidupan sehari-harinya, maka dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Contohnya seperti, membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan kepada Bapak atau Ibu guru sebelum memasuki area sekolah dan sebelum masuk kelas, menghormati yang lebih tua, melaksanakan shalat berjama'ah, dan lain sebagainya.

3) Evaluasi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni, kepada guru Aqidah Akhlak bapak Yusuf. Beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan evaluasi, yaitu seperti diadakan evaluasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek ini, evaluasi dilakukan setelah berlangsungnya proses belajar mengajar dengan melihat sikap atau tingkah laku siswa setelah mendapatkan pengajaran atau bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang sudah disampaikan. Kemudian evaluasi dalam jangka panjang yang

dilakukan pada tengah semester atau akhir semester, seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester).

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran pokok (intra kurikuler) dan pada waktu libur madrasah, dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat anak didik, serta memperluas pengetahuan anak didik. Dalam membantu pembentukan kepribadian anak didik, adapun kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansakan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun ini meliputi:

1) Qiro'ah

Qiro'atul Qur'an atau yang biasa disebut Qiro'ah adalah salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di MTsN Kota Madiun. Kegiatan yang diadakan setiap seminggu sekali ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an dengan bagus dan baik.

2) Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan hafalan Al-Qur'an ini merupakan kegiatan dimana anak didik diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an Juz Amma atau Juz 30 dari Al-Qur'an. Dengan hafalan Qur'an maka dapat melatih anak didik untuk tidak hanya bisa membaca saja tetapi juga menghafalkannya. Karena dengan menghafal maka dapat mengurangi tingkat kelupaan pada anak didik, terlebih pada anak

didik kelas VII, dimana pada masa itulah anak didik dapat dilatih secara perlahan guna membentuk kepribadian yang baik.

3) PMR

Kegiatan PMR adalah kegiatan kesiswaan yang bekerjasama dengan OSIS. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, jam 14.00 WIB. Kegiatan PMR ini bertujuan agar anak didik dapat memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, menjadi kader yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi luhur.

4) Remas (Remaja Masjid)

Remas (Remaja Masjid) termasuk kegiatan yang juga bekerjasama dengan OSIS. Remas yang dibentuk sebagai organisasi keagamaan siswa juga digunakan sebagai pembinaan siswa agar belajar berorganisasi dan menjalin silaturahmi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan dapat menyelesaikan masalah bersama. Remas juga bisa menjadi wadah bagi siswa untuk dapat berkumpul dengan teman-temannya dan melakukan hal-hal yang positif guna mengembangkan potensi, bertukar pendapat, dan dapat memperluas wawasan.

5) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diwajibkan bagi kelas VII. Dalam kegiatan pramuka juga bisa membentuk kepribadian anak didik, karena di dalamnya mengajarkan anak didik untuk bersikap disiplin, tolong menolong, sabar, berani dalam menghadapi masalah, pantang menyerah, dan lain sebagainya.

Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, jam 14.00-15.30 WIB.

3. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun, dapat dilihat dari hasil interview dan observasi dibawah ini:

Wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian di MTsN Kota Madiun kepada guru Aqidah Akhlak yaitu bapak Yusuf pada tanggal 7 Juni 2013 dan bapak Wiyoto selaku kepala madrasah pada tanggal 8 Juni 2013, adapun beberapa upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun, antara lain sebagai berikut:

a. Selalu berpedoman sesuai dengan visi dan misi MTsN Kota Madiun

Bapak Wiyoto selaku kepala madrasah mengatakan:

“ Kami tetap mengkondisikan agar Madrasah ini berarah sesuai dengan visi dan misi, yaitu terwujudnya Madrasah yang unggul, berprestasi yang dilandasi oleh iman dan takwa, selain itu juga berakhlak karimah. Baik kepala sekolah, guru, TU, dan muridnya semua punya landasan akhlakul karimah”⁸

Jadi dapat dikatakan bahwa untuk mengupayakan pembentukan kepribadian tidak hanya bagi murid atau anak didik saja tetapi juga bagi seluruh warga madrasah. Karena jika kepala madrasah, guru

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wiyoto selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Juni 2013 jam 10.00 WIB di MTsN Madiun

maupun karyawannya berakhlak karimah, maka tentu dapat memberikan contoh keteladan bagi anak didiknya untuk berperilaku baik yang berlandaskan akhlakul karimah.

b. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di MTsN

Kota Madiun dengan adanya pembiasaan perilaku yang baik

Bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan:

“ Cara mengoptimalkan dalam pembentukan kepribadian yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, menghormati yang lebih tua, menghargai sesama ...”⁹

Bapak Wiyoto selaku kepala sekolah juga mengungkapkan, bahwa:

“ Untuk menuju pendidikan karakter langkah-langkah yang diambil di MTsN Kota Madiun ini sangat banyak sekali, diantaranya setiap Jum’at pagi diadakan kultum (kuliah 7 menit), itu juga bagian dari pendidikan karakter, kemudian membiasakan anak setiap masuk di MTsN Kota Madiun mengucapkan salam, berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu guru, kemudian ketika mengawali pelajaran harus berdo’a. Do’a-do’anya diantaranya Asmaul Husna, do’a kepada orang tua, dan juga membaca Al-Qur’an surat-surat pendek”¹⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan perilaku baik yang diterapkan di lingkungan Madrasah, maka dari hari ke hari dapat merubah pribadi anak didik menjadi lebih baik. Dari pembiasaan-pembiasaan tersebut anak didik akan mengingat apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang tentu sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik di Madrasah maupun diluar Madrasah nantinya.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 Juni 2013 jam 09.00 WIB di MTsN Kota Madiun

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wiyoto selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Juni 2013 jam 10.00 WIB di MTsN Kota Madiun

c. Memberikan kegiatan keagamaan

Banyak kegiatan keagamaan yang ada di MTsN Kota Madiun, seperti yang dikatakan oleh Bapak Wiyoto selaku kepala sekolah, berdasarkan wawancara dengan beliau mengatakan bahwa:

“ ketika mengawali pelajaran harus berdo’a, do’a-do’anya diantaranya asmaul husna, do’a-do’a untuk orang tua, juga membaca Al-Qur’an surat-surat pendek. Itu di awal. Kemudian ada juga shalat dhuha, jadi shalat dhuha ini dijadwal. Setiap kelas ada jadwalnya masing-masing. Begitu juga shalat dhuhur, shalat dhuhur diadakan berjama’ah”¹¹

Dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Membiasakan Tadarus Al-Qur’an

Membiasakan tadarus Al-Qur’an atau membaca Al-Qur’an seperti surat-surat pendek, yang dilakukan sebelum memulai pelajaran. Diharapkan dapat menjernihkan hati dan pikiran anak didik, serta dapat memotivasi anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut merupakan awal dari pembentukan kepribadian anak didik khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun.

2) Menerapkan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunah yang merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan anak didik di MTsN Kota Madiun. Menerapkan shalat dhuha salah satu upaya guru Aqidah

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak wiyoto selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Juni 2013 jam 10.00 WIB di MTsN Kota Madiun

Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik, shalat dhuha ini dilaksanakan pada jam 09.00 bersamaan dengan jam istirahat. Untuk pelaksanaan shalat dhuha ini terdapat jadwal untuk masing-masing kelas. Selain itu untuk anak didik juga diwajibkan hafal do'a setelah shalat dhuha, dengan bimbingan langsung dari guru Aqidah Akhlak. Seperti yang dikatakan oleh bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“ Untuk shalat dhuha, saya selaku guru Aqidah Akhlak sendiri yang membimbing dan untuk siswa-siswi harus hafal doa setelah shalat dhuha. Semua anak harus wajib hafal do'a setelah shalat dhuha”¹²

3) Shalat Dhuhur

Untuk shalat dhuhur di MTsN Madiun dilakukan berjama'ah. Karena keterbatasan tempat, dan jumlah siswa yang banyak yaitu keseluruhan 882 siswa, maka shalat dhuhur dibagi menjadi dua tempat. Untuk yang kelas IX berada di masjid yang berada di MTsN Kota Madiun, sedangkan untuk kelas VII dan VIII berada di masjid Kuncen, masjidnya kampung yang ada di sebelah Madrasah.

4) Pemberian Tausiah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 Juni 2013 jam 09.00 WIB di MTsN Kota Madiun

“ Upaya yang dilakukan yaitu seperti memberikan tausiah setelah shalat dhuha, dengan membaca kitab-kitab seperti kitab *Qiyamululudin* atau kitab *Qiyatunafiqin*. Salah satu siswa maju membaca terjemahannya, lalu bergantian. Contohnya: fadhilah-fadhilah orang yang melaksanakan shalat dhuha itu seperti apa? Kadang selain saya juga ada guru lain”¹³

Pemberian tausiah adalah kegiatan pembekalan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat *Tholabul Ilmi* anak didik, seperti untuk mengetahui bagaimana meraih ilmu dunia akhirat. Tausiah ini biasanya dilaksanakan setelah shalat dhuha. Dalam tausiah anak didik juga diajarkan membaca kitab-kitab, seperti kitab *Qiyamululudin*, kitab *Qiyatunafiqin*, dan lain sebagainya. Dalam tausiah biasanya guru menyuruh salah satu anak didik untuk maju di depan membaca terjemahannya, lalu bergantian dengan yang lainnya.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 Juni 2013 jam 09.00 WIB di MTsN Kota Madiun

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun

Dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian anak didik terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi, karena kita ketahui bersama bahwa tidak ada suatu kegiatan yang berjalan lancar atau maksimal tanpa adanya usaha keras dan semangat yang tinggi, dan pasti semua itu tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada. Tinggal bagaimana usaha kita untuk mengatasi kendala tersebut.

a. Faktor Penghambat

Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun, ada beberapa faktor penghambat antara lain:

1) Faktor yang datang dari diri sendiri (siswa)

Sudah menjadi hal yang tidak aneh lagi ketika siswa atau anak didik tidak mengindahkan peraturan dan tata tertib yang telah menjadi kewajibannya untuk mematuhi dan melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai siswa. Terlebih siswa yang berada dan duduk di tingkat SLTP/ Madrasah Tsanawiyah, pada masa itu anak masih dalam proses perkembangan baik fisik maupun pemikirannya. Pada masa itu pula anak masih mencari jati dirinya, dimana mereka masih membutuhkan perhatian dan ingin diperhatikan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya,

berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak beliau mengatakan:

“ Dalam sehari-hari pembelajaran Aqidah Akhlak, anak-anak mengikuti dengan baik, tetapi ada juga kendalanya yaitu kadang-kadang ada salah satu siswa namanya anak, etika kurang santun ya ada. Etika kurang santun seperti, kurang memperhatikan, bicara sendiri dengan temannya, dia lupa bahwa dalam kelas itu dia ikut dalam pembelajaran...”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tidak selamanya dalam pembelajaran siswa selalu memperhatikan materi yang sedang diajarkan, terkadang mereka merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini kembali lagi pada bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran tersebut atau bagaimana cara guru untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh yang pada akhirnya mereka tertarik untuk bicara sendiri dengan temannya. Selain itu, perlu juga adanya kesadaran dalam diri siswa untuk dapat membedakan dimana saat proses pembelajaran dan saat diluar pembelajaran.

2) Media Elektronik dan Media Cetak

Semakin majunya perkembangan zaman, maka semakin berkembang pula teknologi yang ada, khususnya untuk media elektronik. Dalam proses belajar mengajar media memiliki peran penting. Karena dalam kegiatan mengajar yang bahannya masih memiliki ketidakjelasan bahan yang disampaikan, dengan adanya media maka akan membantu penjelasan dari bahan tersebut. Selain

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 Juni 2013 jam 09.00 di MTsN Kota Madiun

itu membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, bernuansa, tidak monoton, menarik dan lain sebagainya karena kehadiran media tersebut. Tetapi jika media tersebut tidak digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka akan berdampak negative pada anak didik.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Madiun ini Media Elektronik seperti televisi dan handphone terkadang menjadi salah satu kendala dalam membentuk kepribadian anak didik. Menurut penjelasan dari guru Aqidah Akhlak Bu Nurul F.H, beliau mengatakan bahwa adanya pengaruh televisi yang menayangkan program dimana sekarang kebanyakan program yang ditayangkan kurang adanya pendidikan di dalamnya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap siswa ketika di sekolah. Hal itu menjadi kendala dalam membentuk kepribadian anak didik yang baik. Begitu juga dengan adanya handphone, dengan fasilitas handphone yang sekarang serba canggih, maka dikhawatirkan siswa memiliki video-video porno yang seharusnya tidak dimiliki siswa apalagi ditonton. Dan tentu juga akan mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka dari itu dari pihak sekolah juga mengadakan pemeriksaan handphone bagi seluruh siswa di MTsN Kota Madiun, karena adanya larang membawa atau mengaktifkan handphone di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu tata tertib di MTsN Kota Madiun.

Selain media elektronik, media cetak juga bisa menjadi hambatan dalam membentuk kepribadian siswa. Dikarenakan terkadang di koran ataupun majalah-majalah masih ada gambar-gambar yang tak baik atau kurang santun yang bisa dilihat oleh siapa saja, tidak terkecuali siswa. Jika tidak ada pemantauan dari orangtua saat siswa berada di rumah ataupun di luar rumah, maka hal tersebut akan berdampak negatif bagi siswa.

3) Faktor pergaulan (lingkungan luar madrasah)

Dengan tersedianya tempat-tempat malam seperti kafe, bioskop dan lainnya sangat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jika anak didik atau siswa terpengaruh dengan lingkungan seperti itu maka siswa akan mudah melupakan dan meninggalkan ajaran-ajarann agama dan dengan mudah melakukan hal-hal yang dilarang dalam syari'at Islam. Sehingga baik dari pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat harus benar-benar mendukung terbentuknya kepribadian anak didik itu sendiri. Karena tidak selalu pergaulan di lingkungan luar sekolah baik, jika pergaulan di lingkungan luar sekolah buruk, maka akan berpengaruh juga pada kegiatan belajar siswa.

b. Faktor Pendukung

Walaupun terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota

Madiun, tetapi hal itu bisa diatasi dengan beberapa faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik, antara lain:

1) Peraturan sekolah (tata tertib)

Adanya peraturan sekolah (tata tertib) yang bersifat tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi seluruh siswa MTs Madiun tanpa terkecuali dan diberlakukannya sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib tersebut. Fungsi dan tujuan tata tertib sekolah tersebut dapat membiasakan siswa utk selalu hidup disiplin baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian siswa dalam berperilaku.

2) Kerjasama dari pihak sekolah, karyawan dan para guru

Adanya kerjasama dari pihak sekolah, karyawan dan para guru untuk membina kepribadian anak didik di MTsN Madiun. Mereka selalu memantau terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan apabila terjadi gejala-gejala yang dianggap menyimpang dari tata tertib sekolah langsung ada laporan untuk segera di tindak (dinasehati) oleh pihak yang terkait dan apabila ada kasus yang terjadi dianggap serius, maka tugas BP-lah yang menyelesaikan kasus tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wiyoto selaku Kepala Sekolah:

“Peran BP kita optimalkan untuk menangani kasus-kasus yang terkait dengan kenakalan remaja ataupun anak-anak yang kurang berprestasi...”¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Wiyoto selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Juni 2013 jam 10.00 WIB di MTsN Kota Madiun

Dapat peneliti simpulkan, bahwa adanya perhatian dari kepala sekolah , untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dengan cara mengoptimalkan BP semaksimal mungkin.

3) Kegiatan intra sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

Adanya kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi pengembangan minat dan bakat siswa antara lain: Qiro'ah, Hafalan Al-Qur'an, PMR, Remas (Remaja Masjid), kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw dan peringatan hari besar Islam. Dengan adanya kegiatan tersebut, waktu senggang siswa akan tersalurkan dalam kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk dirinya menjadi pribadi muslim yang sejati.

4) Sarana dan prasarana yang memadai.

Adanya keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di MTsN Madiun ini sangat mendukung terhadap pembentukan kepribadian anak didik. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pelaksanaan pembentukan kepribadian anak didik adalah: musholla atau masjid. Diantaranya pemaksimalan fungsi musholla terhadap pembentukan kepribadian anak didik tersebut antara lain: musholla ini digunakan sebagai pelaksanaan shalat 5 (lima) waktu dan kegiatan lainnya. Selain itu adanya sarana media gambar atau tulisan yang ada di kelas yang bisa

memotivasi siswa, seperti : tulisan Arab “ *Tholabul Ilmi Faridhotul ‘ala Muslimin wa Muslimah*” atau “*Annadhofatun Minal Iman*”.

5) Peran orangtua

Selain pihak madrasah baik kepala madrasah, guru maupun karyawan di MTsN Kota Madiun, peran orangtua juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik. Dimana saat berada di rumah orangtua lah yang bisa mengawasi bagaimana perilaku anak. Jadi ketika anak mengalami permasalahan di sekolah, guru bisa menanyakan kepada orangtua sebab mengapa anak terlibat dalam suatu masalah. Karena bisa jadi permasalahan tersebut timbul dari lingkungan keluarga yang akhirnya berpengaruh pada kepribadiannya dan tentunya pada proses pembelajarannya di madrasah.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Untuk pelaksanaan kegiatan intra kulikuler pastinya semua guru mempersiapkan beberapa hal-hal sebelum pembelajaran dilakukan, termasuk juga guru Aqidah Akhlak. Adapun hal-hal yang tersebut yaitu:

- a. Rencana pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dapat

berjalan dengan baik serta anak didik dapat lebih memahami apa yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran pun juga tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

- b. Proses, dengan adanya proses dalam pembelajaran maka seorang guru dapat melihat seberapa besarkah pengaruh pembelajaran yang diterima anak didik, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak. Adapun proses pembelajaran tersebut antara lain: (a) metode yang beragam yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Madiun. Dengan metode yang beragam dapat membuat anak didik tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan, (b) kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik sangat diperlukan.
- c. Evaluasi. Evaluasi yang sudah dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berupa evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan diadakan evaluasi agar dapat mengetahui atau menilai seberapa besar pengaruh materi yang sudah diajarkan kepada anak didik.

Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di MTsN Madiun sangat banyak, baik di bidang umum ataupun di bidang agama. Adapun untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan ekstra kulikuler di bidang agama dapat membentuk kepribadian anak didik, seperti: Qiro'ah, hafalan Al-Qur'an, PMR, remaja masjid dan pramuka.

2. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di MTsN Kota Madiun

Selanjutnya adapun upaya guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik di kelas VII MTsN Kota Madiun, yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu berpedoman pada visi dan misi MTsN Kota Madiun. Baik kepala madrasah, guru, karyawan, dan semua siswa atau anak didik selalu berpedoman pada visi dan misi MTsN Kota Madiun, yaitu terwujudnya Madrasah yang unggul, berprestasi yang dilandasi oleh iman dan takwa, selain itu juga berakhlak karimah.
- b. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di MTsN Kota Madiun dengan adanya pembiasaan perilaku yang baik.
- c. Menerapkan kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat duha dengan terjadwal, shalat dhuhur berjama'ah, dan kegiatan tausiah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun

Kemudian untuk faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun yaitu:

- a. Faktor penghambat antara lain: (a) Faktor yang datang dari diri sendiri (siswa). Kurang adanya kesadaran dalam diri siswa untuk dapat membedakan dimana saat proses pembelajaran dan saat diluar

pembelajaran, (b) Adanya media elektronik dan media cetak. Media elektronik dan media cetak, dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya dalam membentuk kepribadian anak didik, jika disalah gunakan, (c) Faktor pergaulan lingkungan di luar madrasah. Tidak selalu pergaulan di lingkungan luar sekolah baik, jika pergaulan di lingkungan luar sekolah buruk, maka akan berpengaruh juga pada kegiatan belajar siswa.

- b. Faktor pendukung antara lain: (a) Adanya peraturan sekolah (tata tertib) yang bersifat tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi seluruh siswa MTs Madiun tanpa terkecuali dan diberlakukannya sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib tersebut, (b) Adanya kerjasama dari pihak sekolah, karyawan dan para guru untuk membina kepribadian anak didik di MTsN Madiun, (c) Adanya kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi pengembangan minat dan bakat siswa anantara lain: Qiro'ah, Hafalan Al-Qur'an, PMR, Remas (Remaja Masjid), kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw dan peringatan hari besar Islam, (d) Adanya keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di MTsN Madiun ini sangat mendukung terhadap pembentukan kepribadian anak didik, (e) Adanya peran orang tua.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menindak lanjuti penelitian ini.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Di bawah ini peneliti akan memaparkan analisis temuan penelitian tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Madiun. Analisis ini akan memfokuskan penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, upaya guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik serta faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun

Menurut Kimble Garmecy pembelajaran adalah suatu perbuatan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan perwujudan proses transformasi ilmu, berkaitan tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi, guru bidang Aqidah Akhlak perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis dan kesiapan anak didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari data yang diperoleh di lapangan, di dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MtsN Kota Madiun sudah baik. Agar dapat mengetahui seberapa jauh kesiapan anak didik, guru Aqidah Akhlak sudah memiliki perencanaan dalam pembelajaran, yang mana seorang guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan langsung diaplikasinya di dalam kelas. Tidak hanya menyiapkan RPP saja, tetapi adanya proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode yang beragam. Seperti metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode dengan menggunakan media gambar atau audiovisual. Dan untuk evaluasi pembelajarannya guru Aqidah Akhlak sudah mempersiapkannya, baik itu evaluasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler saja tetapi juga melalui kegiatan ekstra kulikuler yang tentunya tidak lepas dari ajaran agama Islam seperti Qiro'ah, Hafalan Qur'an, PMR, Remas (Remaja Masjid), dan lain sebagainya.

Jika dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Madiun berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sesuai defenisi

perencanaan yang diungkapkan oleh Elly, dalam buku yang berjudul “*KURIKULUM dan PEMBELAJARAN Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*” yang ditulis oleh Wina Sanjaya. Menurut Elly Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh karena itulah, proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:¹

1. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan system memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal
2. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan
3. Melalui system perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

¹ Wina Sanjaya. *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN Teori Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hlm. 197

b. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun

Bagi kebanyakan anak dan remaja, guru di madrasah masih merupakan sumber identifikasi dan simbol otoritas yang mampu menciptakan iklim kelas dan kondisi-kondisi interaksi di antara siswa-siswanya. Guru masih mengambil peran sentral dalam kehidupan anak dan remaja, yang sangat sering menentukan bagaimana mereka merasakan berada di madrasah dan bagaimana mereka merasakan diri mereka. Demikian juga dengan keberhasilan atau kegagalan remaja di madrasah, banyak ditentukan oleh interaksi mereka dengan guru di madrasah. Selama anak mendapat dukungan dan penguatan yang positif dari para guru, maka mereka akan merasa berhasil dan senang berada di madrasah.

Adapun menurut Zuhairinin tugas guru agama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Maka menurut analisis peneliti, MTsN Kota Madiun secara keseluruhan khususnya guru akidah, sudah melaksanakan berbagai tugas dan peran dari seorang guru seperti yang dijelaskan di atas. Berbagai bentuk pelaksanaan tugas dan peran yang tujuannya untuk membentuk kepribadian anak didik tersebut sudah dilakukan dengan berbagai upaya.

Sehubungan dari data yang diperoleh di lapangan, mengenai upaya guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun ada beberapa upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak yang

sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak saja, tetapi juga kepala madrasah, guru mata pelajaran lain, dan karyawan antara lain: (1) Selalu berpedoman sesuai dengan visi dan misi MTsN Kota Madiun yaitu terwujudnya Madrasah yang unggul, berprestasi yang dilandasi oleh iman dan takwa, selain itu juga berakhlak karimah, (2) Mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di MTsN Kota Madiun dengan adanya pembiasaan perilaku yang baik seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, menghormati yang lebih tua, menghargai sesama, dan (3) Memberikan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat duha, shalat dhuhur berjama'ah, dan tausiah yang dilaksanakan setelah shalat duha maupun shalat jum'at.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut maupun pembiasaan perilaku yang baik sebagai upaya guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik, maka tidak akan sulit membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota madiun, khususnya untuk kelas VII. Seperti diungkapkan oleh Desmita dalam bukunya "*PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*" bahwa bagi banyak anak, pengalaman masuk sekolah merupakan saat-saat pertama mereka menyesuaikan diri dengan pola kelompok, yang diatur oleh satu orang dewasa, yaitu guru. Dunia sekolah jelas berbeda dengan dunia rumah, dimana anak-anak harus mengikuti aturan main yang diterapkan sekolah melalui guru.²

²Desmita, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm.232

c. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik di MTsN Kota Madiun

Dari data yang diperoleh di lapangan, di dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun juga terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat tersebut antara lain: faktor yang datang dari diri sendiri atau siswa itu sendiri, adanya media elektronik yang semakin canggih, serta pergaulan di luar lingkungan sekolah.

Siswa sebagai peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan madrasah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurang-sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik atau siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat pemikiran dan perilaku anak juga lebih luas. Dimana tiap anak memiliki rasa penasaran, untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Melalui media elektronik dan media cetak, mereka dapat mengetahuinya. Tetapi hal tersebut bisa berdampak buruk pada anak jika tidak ada pengawasan dari orang tua maupun guru saat di sekolah.

Sedangkan untuk faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun, antara lain: Adanya peraturan madrasah (tata tertib) yang bersifat tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi seluruh siswa MTs Madiun, Adanya kerjasama dari pihak madrasah, karyawan dan para guru untuk membina kepribadian anak didik di MTsN Madiun, Adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik.

Untuk sarana dan prasarana yang ada di MTsN Kota Madiun sudah baik, lengkap dan memadai sebagai pendukung pembentukan kepribadian anak didik. Dan terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, diantaranya:³

1. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.
2. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Mengenai orangtua sebagai salah satu faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun, sekalipun tidak lagi menjadi subjek tunggal dalam pergaulan anak, orangtua tetap menjadi bagian penting dalam proses ini, karena mereka yang menjadi figur sentra dalam kehidupan anak. Untuk itu, orangtua harus menuntun akan untuk menjadi bagian dari lingkungan social yang lebih luas.

Hubungan orangtua dengan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan

³ Wina Sanjaya. *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN Teori Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 200-201.

mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Perkembangan yang dialami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kebiasaan-kebiasaan di masa kecilnya. Hal ini justru akan membantu orangtua dalam menjaga terbukanya jalur komunikasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dengan judul “Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Kelas VII di MTsN Kota Madiun” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun sudah berjalan dengan baik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Agar dapat mengetahui seberapa jauh kesiapan anak didik, guru Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun sudah memiliki perencanaan dalam pembelajaran, yang mana guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan langsung diaplikasinya di dalam kelas. Tidak hanya menyiapkan RPP saja, tetapi adanya proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode yang beragam. Seperti metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode dengan menggunakan media gambar atau audiovisual. Dan untuk evaluasi pembelajarannya guru Aqidah Akhlak sudah mempersiapkannya, baik itu evaluasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik kelas VII di MTsN Kota Madiun ada beberapa upaya yang dilakukan

guru Aqidah Akhlak yang sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak saja, tetapi juga kepala madrasah, guru mata pelajaran lain, dan karyawan antara lain: Selalu berpedoman sesuai dengan visi dan misi MTsN Kota Madiun yaitu terwujudnya Madrasah yang unggul, berprestasi yang dilandasi oleh iman dan takwa, selain itu juga berakhlak karimah, mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di MTsN Kota Madiun dengan adanya pembiasaan perilaku yang baik seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, menghormati yang lebih tua, menghargai sesama, dan memberikan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat duha, shalat dhuhur berjama'ah, dan tausiah yang dilaksanakan setelah shalat duha maupun shalat jum'at.

3. Faktor penghambat dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun seperti: faktor yang datang dari diri sendiri atau siswa itu sendiri, adanya media elektronik dan media cetak, serta pergaulan di luar lingkungan sekolah. Tetapi dapat diatasi melalui faktor-faktor pendukung dalam membentuk kepribadian seperti: Adanya peraturan sekolah (tata tertib) yang bersifat tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi seluruh siswa MTs Madiun, Adanya kerjasama dari pihak sekolah, karyawan dan para guru untuk membina kepribadian anak didik di MTsN Madiun, Adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak didik.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas anak didik, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Perlu adanya perhatian dari semua pihak, baik itu dari kepala madrasah, guru dan karyawan ataupun dari orang tua. Karena masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertama kalinya anak memulai kehidupan social mereka yang sesungguhnya. Dan kepribadian anak didik dapat dibentuk lebih baik sedini mungkin. Terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang didalamnya terdapat materi yang penting untuk dipahami dan diterapkan oleh anak didik, guna bekal mereka di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

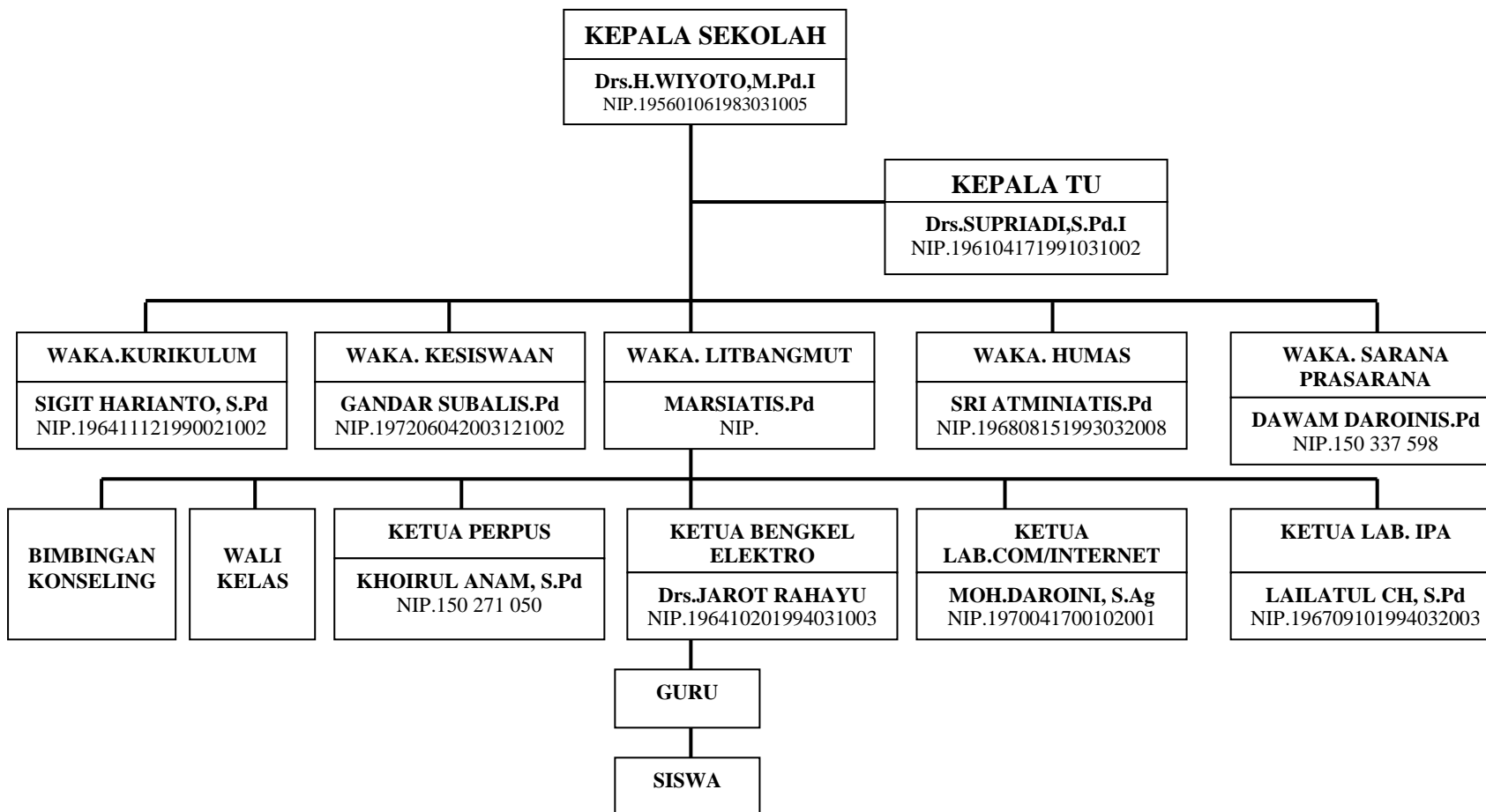
- A. Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin. 2007. *Cara Mudah memahami Aqidah Sesuai dengan Al-Qur'an As-Sunnah dan Pemahaman Salafus Shahih*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Abdul Ghofir,Zuhairi. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fak. Tarbiyah UIN Malang.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Wisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- An-Nahwali Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1990, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Akhyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Basri,Hasan. 1989. *Degradasi Nilai-nilai Islam di Era Modernisasi*. Jakarta: Majalah Estafet.
- Desmita. 2009. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja ROSdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metedologi Reseach Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Harun Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- J.Moelong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Muntasyir, Rizal. 2003. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozzaq, Nasruddin. 1993. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Sanjaya, Wina. 2010. *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN Teori Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sjarkawi. 2006. *PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinika cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka setia
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmad Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Transito.
- Syah Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Prencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni, dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press.

<http://www.4skripsi.com/metodologipenelitian/datapenelitian.html#ixzz2PVPDeLmy>

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI MTsN KOTA MADIUN



Lampiran 2

Data Guru dan Karyawan MTsN Kota Madiun

NO.	NAMA	TEMPAT DAN TGL LAHIR	IJAZAH TERAKHIR
1	Drs.H. Wiyoto, M.Pd.I	Madiun, 09-01-1956	S2
2	Sigit Harianto, S.Pd	Magetan, 12-11-1964	S1
3	Drs. SuparminPwt	Madiun, 26-04-1957	S1
4	Sri Bingatun, S.pd	Madiun, 19-04-1958	S1
5	Subarwati, S.Pd	Banjar, 27-05-1963	S1
6	Kustatik, S.Pd	Madiun, 07-03-1960	S1
7	Sri Atminiati, S.Pd	Nganjuk, 15-08-1968	S1
8	Marsiati, S.Pd	Madiun, 24-04-1968	S1
9	Lailatul Chasanah, S.Pd	Madiun, 10-09-1965	S1
10	Erna NurCH, S.Pd	Madiun, 19-09-1965	S1
11	Drs. Jarot Rahayu	Madiun, 20-10-1964	S1
12	Dra. Siti Aisah	Tegal, 03-03-1965	S1
13	Ari Setyowati, S.Pd	Madiun, 22-02-1964	S1
14	Siti Utami Kh, S.Pd	Nganjuk, 31-12-1966	S1
15	Bernawati Sudiono, S.Pd	Madiun, 18-02-1971	S1
16	Juhanto, S.Pd	Madiun, 04-03-1969	S1
17	IchwanSyah, S.Pd	Madiun, 06-12-1968	S1
18	Iis Listiani, S.Pd	Malang, 19-09-1973	S1

19	Khoirul Anam, S.Pd	Madiun, 05-03-1969	S1
20	Gandar Subali, S.Pd	Madiun, 04-06-1972	S1
21	Titik Wahdati, S.Ag	Magetan, 14-09-1975	S1
22	Yusuf Tri M, S.Pd.I	Nganjuk, 01-07-1976	S1
23	SitiNurSjamsyah, S.Pd	Magetan, 14-10-1968	S1
24	Naning Suhesti, S.Pd	Madiun, 20-04-1972	S1
25	EriPrasetioUtomo, S.Pd	Madiun, 22-10-1973	S1
26	Eni Setyawati, S.Pd	Solo, 08-04-1968	S1
27	Ahmad, S.Pd	Ponorogo, 19-11-1975	S1
28	DawamDaroini, S.Pd	Magetan, 15-05-1978	S1
29	Dra. Umiana	Bojonegoro, 31-05-1967	S1
30	HeruPurnomo, S.Pd	Madiun, 17-01-1973	S1
31	Drs. Wiyono	Ponorogo, 12-01-1966	S1
32	NenlyLaily H, S.Psi	Surabaya, 07-12-1976	S1
33	Nurul Aini, S.Pd	Madiun, 24-07-1972	S1
34	Tsalis M.F, M.Pd.I	Madiun, 26-10-1972	S2
35	SitiNurul FH, S.Ag	Magetan, 07-11-1974	S1
36	Ersin Indra N, S.Pd	Madiun, 12-10-1974	S1
37	Zainal Abidin, S.Ag	Magetan, 02-12-1977	S1
38	Ana Zulaihah, S.Pd.I	Madiun, 30-07-1987	S1
39	Siti Nurul H, S.Sos	Yogyakarta, 31-12-1977	S1
40	Innaha Ni'mah, S.Si	Madiun, 19-05-1979	S1

41	Ana Himatul W, S.Pd	Madiun, 28-10-1969	S1
42	Samrotul 'Ilmi, S.Ag	Madiun, 24-03-1970	S1
43	Moh.Nur Ihsan, S.Pd	Jakarta, 17-07-1970	S1
44	Wildan Masykuri, SS	Madiun, 26-09-1976	S1
45	Toni Kunto H, S.Pd	Magetan, 22-02-1980	S1
46	AniZubaidah, S.Si	Pacitan, 01-05-1980	S1
47	Moh.Daroini, S.Ag	Madiun, 17-04-1970	S1
48	Arief Hidayat, S.Pd	Madiun, 23-123-1982	S1
49	A.Saifuddin, S.Pd	Madiun, 08-07-1981	S1
50	Agus Widodo, S.Pd	Prambanan, 15-02-1971	S1
51	LutfiaYunike A.Y, S.Pd	Madiun, 29-06-1982	S1
52	Yuli Nisfu S, S.Psi	Madiun, 11-07-1979	S1
53	Ida Maesaron, S.Pd	Madiun, 15-07-1971	S1
54	Sulastri, S.Pd	Ponorogo, 18-04-1977	S1
55	AkhmadMufid Wibowo	Ngawi, 05-09-1979	S1
56	Drs. Supriadi, S.Pd	Magetan, 17-04-1961	S1
57	Devi Wulandari	Madiun, 16-02-1985	SLTA
58	Arif Triyoso	Magetan, 09-01-1982	SLTA
59	Wiyono	Madiun, 16-05-1979	SLTA
60	Teguh Kresno Saputro	Madiun, 17-12-1982	SLTA
61	Mariman	Madiun, 01-10-1953	KPA

62	Soni Ahmadi	Madiun, 02-05-1985	SLTA
63	Romadhon	Madiun, 13-06-1985	SLTA
64	Suyadi	Madiun, 13-04-1979	SLTA
65	Kharisma Yudha	Madiun, 15-05-1986	SLTA

Lampiran 3

PEDOMAN INTERVIEW

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Sasaran : **Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun**

1. Bagaimana sejarah singkat MTsN Kota Madiun?
2. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di MTsN Kota Madiun?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Madiun?
4. Kegiatan ekstra apa saja yang ada di MTsN Kota Madiun?
5. Bagaimana menurut bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun?
6. Seberapa penting pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun?
7. Upaya-upaya apa saja yang disusun dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun?
8. Prestasi apa yang sudah diraih oleh MTsN Kota Madiun?

PEDOMAN INTERVIEW

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Sasaran : **Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu guru mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun ini?
2. Apakah materi pelajaran Aqidah Akhlak yang Bapak/Ibu guru berikan itu hanya bersifat teori atau disertai dengan praktek juga?
3. Apakah siswa telah mempraktekkan materi pelajaran materi pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari (di lingkungan sekolah)?
4. Metode apa saja yang diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun?
5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru melalui Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun?
6. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di MTsN Kota Madiun?
7. Mencakup apa saja pembentukan kepribadian anak didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengoptimalkan pembentukan kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun?
9. Apakah yang dilakukan Bapak/Ibu guru agar pembentukan kepribadian anak didik ini berjalan efektif dan efisien?
10. Program apa saja yang disusun dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik?
11. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk mengetahui sejauh mana pembentukan kepribadian anak didik ini dilaksanakan oleh siswa siswi MTsN Kota Madiun?
12. Faktor apa yang mendukung dan menghambat upaya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik di MTsN Kota Madiun?
13. Dan bagaimana solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun?

PEDOMAN INTERVIEW

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : **Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun**

1. Bagaimana menurut anda dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun ini?
2. Apakah anda senang dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun ini?
3. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru Aqidah Akhlak di MTsN Kota Madiun ini?
4. Perilaku baik apa yang pernah anda lakukan di kehidupan sehari-hari khususnya di MTsN Kota Madiun ini?
5. Apakah anda pernah mengucapkan salam ketika berada di lingkungan MTsN Kota Madiun ini?
6. Apakah anda pernah tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)? Dan sanksi apa yang pernah di dapat?
7. Apakah anda pernah berbohong kepada teman?
8. Apakah anda pernah mengatakan hal-hal yang tidak baik atau tidak sopan kepada teman?

Lampiran 4

TATA TERTIB SISWA MTsN KOTA MADIUN

A. KEWAJIBAN SISWA

1. Beragama Islam
2. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ketentuan dalam Pancasila dan UUD 1945 yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan:
 - a. Membaca Al-Qur'an dan berdo'a (\pm 5 menit)
 - English morning dan vocabulary (5 menit)
 - Percakapan bahasa Arab dan Inggris (5 menit)
 - b. Sholat dhuha dan jama'ah dhuhur sesuai dengan jadwal.
 - c. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah.
 - d. Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari
 - e. Mendukung program madrasah, antara lain: PHBN, PHBI, HUT Madrasah dan sebagainya.
3. Taat kepada kepala madrasah, orangtua, guru dan karyawan lainnya.
4. Menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, dan semua prasarana yang ada.
5. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah.
6. Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
7. Wajib memakai pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya setiap hari sesuai dengan ketentuan yang berlaku antara lain:
 - a. Senin dan Selasa
 - Biru – putih – berdasi
 - b. Rabu dan Kamis
 - Krem – keki –berdasi
 - c. Jum'at dan Sabtu
 - Pramuka – lengkap

8. Memakai sepatu hitam polos dan kaos kaki hitam / putih sesuai ketentuan.
9. Mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intra kurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jika berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir harus ada surat keterangan dari madrasah.
10. Siswa wajib mengikuti kegiatan KBM setiap mata pelajaran dalam satu semester minimal 90% tatap muka.
11. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan atau guru / Pembina ekstra kurikuler dengan sebaik-baiknya.
12. Membawa tas, buku-buku, alat tulis dan perlengkapan yang diperlukan.
13. Menjadi anggota OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan di MTsN Kota Madiun, mematuhi dan mentaati aturan-aturan yang ada, serta bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan OSIS dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan OSIS.
14. Menjadi anggota koperasi siswa (KOPSIS).
15. Siswa yang membawa sepeda:
 - a. Tidak diperkenankan membawa sepeda motor
 - b. Tidak diperkenankan mengendarai sepeda di halaman dalam sekolah
 - c. Menempatkan sepeda ditempat parker yang telah disediakan
 - d. Meninggalkan sepeda dalam keadaan terkunci
 - e. Jika meminjam sepeda harus sepengetahuan pemiliknya/ guru piket.
16. Mematuhi tata tertib yang diberlakukan khusus laboratorium, perpustakaan, UKS, masjid dan ruang penunjang pendidikan lainnya. Tata tertib peraturan masing-masing ruang diatur tersendiri.
17. Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan lancar dan baik.
18. Memasuki ruangan guru / kantor dan kelas dengan mengucapkan salam.
19. Kelas VII mengikuti kegiatan Pramuka.

B. HAK-HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan yang berlaku.
3. Siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah seperti laboratorium, UKS, fasilitas olah raga, masjid, computer dan internet

dengan seijin pengelola atau penanggung jawab mematuhi tata tertib yang berlaku.

4. Siswa berhak mendapatkan pelayanan khusus dari guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi.
5. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar tata tertib.
6. Siswa dapat mengajukan perbaikan apabila terdapat penilaian yang diberikan tidak sesuai dengan syarat dapat menunjukkan kebenaran dengan data-data yang akurat.

C. JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI EDUKATIF

NO .	BENTUK PELANGGARAN	POIN	SANKSI EDUKATIF
A.	KETERLAMBATAN		
	1. Terlambat masuk kelas	2	Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian dan menunggu di ruang BP/ guru.
	2. Terlambat datang ke sekolah/ madrasah	2	Diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam diberi sanksi oleh guru piket.
	3. Terlambat datang ke sekolah/madrasah sebanyak 3x	6	Dipanggil wali kelas/BP/piket dan membuat surat pernyataan.
B.	ADIRAN		
	1. Tanpa keterangan (alfa)	10	Dipanggil wali kelas/BP dan membuat surat pernyataan
	2. Siswa tidak masuk dengan keterangan palsu	10	Dipanggil wali kelas/BP dan membuat surat pernyataan
	3. Hadir di sekolah kemudian membolos beberapa jam pelajar/ meninggalkan madrasah senelum kegiatan belajar	10	Dipanggil wali kelas/BP dan membuat surat pernyataan

	selesai		
C.	PAKAIAN SERAGAM		
	1. Berpakaian tidak rapi (seperti baju tidak dimasukkan)	5	Diperingatkan guru/piket/BP/wali kelas dan disuruh merapikan
	2. Tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan	10	Dipanggil wali kelas/BP/piket diperintahkan seragam dihari berikutnya dan membuat surat pernyataan
	3. Pakaian seragam tidak lengkap (atribut tidak lengkap)	5	Diperingatkan wali kelas/BP/piket
D.	ETIKA BERPAKAIAN		
	1. Berhias atau memakai perhiasan secara berlebihan	5	Diperingatkan dan perhiasan dilepas dan make up dihapus
	2. Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi pria	10	Dipanggil wali kelas/BP/piket benda dilepas dan membuat surat pernyataan
	3. Berkuku panjang bagi laki-laki dan memakai pewarna kuku	5	Diperingatkan kuku dipotong dan pewarna dihilangkan
E.	KETERTIBAN		
	1. Mengganggu atau mengacaukan kelas lain	5	Diperingatkan BP/wali kelas/piket pembinaan
	2. Melompat pagar madrasah/sekolah	10	Dipanggil wali kelas/BP/piket benda dilepas dan membuat surat pernyataan
	3. Naik sepeda di lokasi MTsN Kota Madiun	5	Diperingatkan BP/wali kelas/piket pembinaan
	4. Masuk atau keluar kelas lewat jendela	10	Dipanggil wali kelas/BP/piket benda dilepas dan membuat surat pernyataan
	5. Makan di dalam kelas pada waktu pelajaran berlangsung	5	Diperingatkan oleh guru yang mengajar pada kelas tersebut
	6. Membuang sampah	10	Diperingatkan oleh guru

	tidak pada tempatnya		
	7. Rambut panjang bagi anak laki-laki dan di cat selain warna hitam	20	Dipanggil Bp/wali kelas/piket rambut dipotong warna dihilangkan dan membuat surat pernyataan mengetahui orangtua, wali kelas dan kepala sekolah
	8. Mencoret-coret/mengotori sarana sekolah.madrasah (meja,kursi,dinding,dll)	30	Orangtua dipanggil pembinaan bersama wali kelas/BPmenghapus yang dicoret/dikotori dan membuat surat pernyataan
	9. Merusak sarana prasarana sekolah/madrasah	50	Orangtua dipanggil pembinaan bersama,mengganti barang yang dirusak, membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
	10. Tidak mengikuti jama'ah shalat dhuhur	10	Dipanggil BP/wali kelas/piket pembinaan dan membuat surat pernyataan
	11. Memasuki ruang guru kantor dan ruang kepala madrasah tanpa izin	5	Diperingatkan BP/wali kelas/piket pembinaan
	12. Berkata jorok/kotor/kurang sopan terhadap teman	20	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP dan membuat surat pernyataan
	13. Berkata jorok/kotor/kurang sopan terhapa kepala sekolah/guru/karyawan	30	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP dan membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
F.	ROKOK, MIRAS, DAN NARKOBA		
	1. Membawa atau menghisap rokok di lingkungan sekolah/madrasah	30	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP rokok disita dan membuat surat pernyataan

	2. Membawa obat terlarang/minuman keras di dalam/diluar sekolah	75	Barang disita orang tua dipanggil pembinaan bersama BP membuat surat pernyataan dan diskors 1 minggu
	3. Menggunakan obat terlarang/minuman keras di dalam/diluar sekolah	100	Siswa dikembalikan kepada orang tua
	4. Memperjualbelikan obat terlarang/minuman keras di dalam/di luar sekolah	100	Siswa dikembalikan kepada orangtua
G.	PELANGGARAN AKADEMIK		
	1. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	5	Sanksi diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan
	2. Memalsukan tanda tangan kepala madrasah, wali kelas, guru dan karyawan madrasah	50	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
	3. Mendapatkan bocoran soal ulangan semester/UAN/UAM	50	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
	4. Mengubah/merusak memalskan raport atau dokumen lainnya	50	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
H.	BUKU,GAMBAR, KASET,VCD PORNO DAN SEJENISNYA		
	1. Membawa, melihat buku gambar,VCD porno dan sejenisnya	75	Barang disita,orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan
	2. Memperjualbelikan buku gambar,HP/VCD porno dan sejenisnya	75	Barang disita,orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan

			diskors 1 minggu
I.	SENJATA API DAN SENJATA TAJAM		
	1. Membawa senjata api atau senjata tajam	50	Orang tua dipanggil pembinaan bersama BP, senpi/sajajam disita, membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
	2. Menggunakan senjata api/tajam untuk mengancam	75	Barang disita, orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 1 minggu
	3. Meluakai orang lain dengan senjata api/tajam	75	Barang disita, orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 1 minggu
	4. Membawa/mengaktifkan HP di dalam kelas dan lingkungan sekolah	50	HP disita dan diamankan diruang BP
J.	PERILAKU ASUSILA		
	1. Mengambil(mencuri) atau menyembunyikan barang milik orang lain secara tidak syah	75	Barang disita sebagai bukti, orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors 1 minggu, diberi sanksi membersihkan madrasah dikoordinir piket(7 hari)
	2. Berurusan dengan pihak berwajib karena kejahatan	75	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 1 minggu
	3. Perkelahian dengan teman satu sekolah atau dengan sekolah lain	75	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 1 minggu

	4. Berjudi di sekolah maupun di luar sekolah	75	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 1 minggu
	5. Melakukan perbuatan asusila	100	Siswa dikembalikan kepada orangtua
K.	PELANGGARAN LAIN-LAIN		
	1. Menghasut atau mempropokasi yang dapat menimbulkan keresahan	50	Orangtua dipanggil pembinaan bersama BP, membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
	2. Melakukan perbuatan/ yang mengakibatkan membawa norma tidak baik bagi siswa dan sekolah yang tercantum dalam tata tertib	Relatif	Menyesuaikan dengan keadaan
	3. Menempatkan sepeda diluar lingkungan sekolah (illegal)	20	Digembos

Lampiran 5

Kedaaan Sarana dan Prasarana MTsN Kota Madiun

A. Bangunan Utama

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	a. Ruang Kelas Akselerasi	2	Baik
		3	Baik
	b. Ruang Kelas Bilingual	6	Baik
		14	Baik
	c. Ruang Kelas Unggulan Multimedia		
	d. Ruang Kelas regular		
2	Ruang UKS	1	Baik
3	Lab. Komputer	1	Baik
4	KM / WC Guru	2	Baik
5	Ruang Kep. Sekolah	1	Baik
6	Ruang Waka Madrasah	1	Baik
7	Ruang Pengelola Kelas Akselerasi	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Gudang	2	Baik
11	KM / WC Murid		Baik
12	Ruang BP / BK	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang Kantin	1	Baik
15	Ruang Ibadah (Musholla)	1	Baik
16	Bangsai Kendaraan	3	Baik
17	Ruang Penjaga	1	Baik
18	Lab. IPA	1	Baik
19	Lab. Bahasa	1	Baik
20	Bengkel Elektronika	1	Baik
21	Ruang Kegiatan Seni	1	Baik
22	Ruang OSIS dan Studio	1	Baik
23	Sanggar Pramuka	1	Baik

B. Sarana Penunjang

No	Jenis Bangunan	Jumlah/ Ada	Kondisi
1	Pagar Depan	Ada	Baik
2	Pagarsamping / depan	Ada	Baik
3	Tembok penahan	Ada	Baik

4	Tiangbendera	Ada	Baik
5	Bak air	Ada	Baik
6	Baksampah	Ada	Baik
7	Saluran primer	Ada	Baik
8	Salurankeliling	Ada	Baik
9	Gorong-gorong	Ada	Baik
10	Tempatparkir	Ada	Baik
11	Mejakursisiswa (1 stel = 1 meja 2 kursi)	319 stel	Baik
12	Mejakursisiswa (1 stel = 1 meja 2 kursi)	252 stel	baik

C. Media pembelajaran

No	NamaBarang/alat	Jumlah/ Ada	Kondisi
1	Komputer (LAN/jaringan)	25	Baik
2	Lab. bahasa	46	Baik
3	Microskope	12	Baik
4	Elektronika	ada	Baik
5	Olah Raga	memadai	Baik
6	Band	1 set	Baik
7	Drum Band	1 set	Baik
8	Tari	Ada	Baik
9	Bukuperpustakaan	memadai	Baik
10	Hadrah Modern	1 set	Baik
11	Lap top	17 buah	Baik
12	LCD Proyektor	13 set	Baik
13	Handycam	1 buah	Baik
14	Internet Speedy Jardiknas	1 set	Baik
15	Pesawat TV 29 Inc	24 buah	Baik
16	LCD TV 32 inc	7 buah	baik
17	Internet Speedy	1 set	Baik

D. Air Bersih: air tanah

E. Listrik : memadai (3 meteran)

Lampiran 6

Foto-foto Penelitian



Gambar 1: MTsN Kota Madiun dari depan



Gambar 2: MTsN Kota Madiun dari depan



Gambar 3: Tempat parkir siswa MTsN Kota Madiun



Gambar 4: Masjid tempat shalat siswa MTsN Kota Madiun



Gambar 5: Suasana pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi bersama bapak Yusuf selaku guru Aqidah Akhlak



Gambar 6: Bapak Yusuf saat pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode gambar



Gambar 7: Suasana saat pembelajaran Aqidah Akhlak



Gambar 8: Suasana saat diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak



Gambar 9: Suasana bimbingan pelaksanaan shalat dhuha



Gambar 10: Siswa diwajibkan untuk hafal bacaan setelah shalat dhuha



Gambar 11: siswa belajar mandiri di luar kelas saat jam kosong

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Irma Fatmawatik
Tempat, Tgl lahir : Serui, 29 September 1989
Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat
 : Jl. Setia Darma
 Rt.19 Rw.05

Jiwan Madiun

E-mail : irfa_L429@yahoo.com
Telephon : 085607755189

Riwayat Pendidikan

a. Formal

1. 1997 – 2003: MI Islamiyah 03 Madiun
2. 2003 – 2006: MTsN Kota Madiun
3. 2006 – 2009: MAN 2 Madiun

b. Non- Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-'aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009 – 2010
2. Perkuliahan Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009 - 2010

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Forum Lingkar Pena (FLP) MAN 2 Madiun, cabang Madiun 2008 – 2009.